



**PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET DAN DEBT
TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2023**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Naashiroh

021120327

29naashiroh@gmail.com

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

OKTOBER 2024



**PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET,
DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2018-2023**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor*

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph.D)

Ketua Program Studi
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, AK., MM., CA)

**PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET DAN DEBT
TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2023**

SKRIPSI

Telah diseminarkan dan dinyatakan lulus

Pada hari: Senin, 29 Juli 2024

Naashiroh

021120327

Menyetujui,

Dosen Penguji

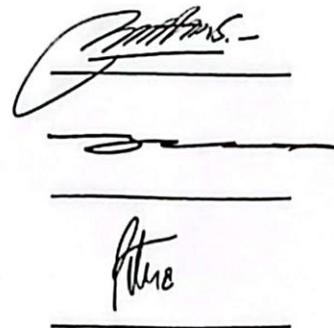
(Dr. H. Edhi Asmirantho, SE., MM.)

Ketua Komisi Pembimbing

(Dr. Bambang Wahyudiono, SE., MM)

Anggota Komisi Pembimbing

(Fitra Syafaat, SE., MM)



Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Naashiroh

NPM : 021120327

Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2023.**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir Skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 16 Oktober 2024



Naashiroh

021120327

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas

Pakuan, 2024

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seijin Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan

ABSTRAK

NAASHIROH 021120327. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2023. Dibawah Pembimbingan: BAMBANG WAHYUDIONO dan FITRA SYAFAAT. 2024.

Kegiatan operasi perusahaann memerlukan dana yang besar, salah satunya sub sektor alat kesehatan dan farmasi. Kegiatan yang dimaksudkan seperti dalam hal inovasi, riset dan pengembangan untuk menghasilkan obat-obatan baru maupun yang sudah beredar saat ini. Kemampuan suatu perusahaan untuk membiayai kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada pinjaman atau hutang jangka pendek dapat ditunjukkan oleh *Current Ratio* yang sehat. *Return On Asset* yang tinggi menyiratkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat berpengaruh pada penilaian pasar terhadap sub sektor farmasi, dikarenakan tingginya rasio ini menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan pada utang, yang membuat tingginya risiko perusahaan untuk mencapai tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2023.

Jenis penelitian yang digunakan *verifikatif* dengan metode *Ekplanatory Survey*, penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan metode penarikan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Uji t, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi dengan menggunakan program E-views 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR terbukti tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. ROA dan DER secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan *variable independent* yang terdiri dari CR, ROA, dan DER berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: *Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Harga Saham*

PRAKATA

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya, serta segala nikmat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Pengaruh Current Ratio, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023” pada tepat waktu.

Skripsi penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan Program Strata satu (S1) Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor. Selama proses penyusunan skripsi penelitian ini penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan ketulusan hati dalam kesempatan ini penulis hendak menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah serta karunianya-Nya.
2. Kedua orang tua yang paling berjasa dalam hidup saya, Papah Slamet Sudrajat dan Ibu Siti Khotimah yang selalu menjadi penyemangat Saya. Terima kasih atas segalanya, terima kasih atas do’a, cinta, pengorbanan, motivasi, nasihat serta dukungan penuh tiada genti hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi penelitian ini.
3. Kakaku tercinta Mbak Hani, Mbak Rahmah, Aa Yudin, dan Mbak Husnah terima kasih atas segala do’a dan semangat yang telah diberikan kepada Adik.
4. Bapak Prof. Dr. rer. Pol. Ir. H. Didik Notusudjono, M.M., CA. Selaku Rektor Universitas Pakuan Bogor.
5. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., M.M., CA. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapa Towaf Totok Irawan, SE., ME. Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
7. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si., CMA., CPAM. Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
8. Bapak Dr. Bambang Wahyudiono, SE, MM. Selaku Ketua Komisi Pembimbing.
9. Bapak Fitra Syafaat, SE, MM. Selaku Anggota Komisi Pembimbing.
10. Bapak Dr. H. Edhi Asmirantho, SE., MM. Selaku Ketua Penguji Sidang yang telah menguji saat sidang skripsi.
11. Bapak Patar Simamora, S.E., Msi. Selaku Anggota Penguji Sidang yang telah menguji saat sidang skripsi.
12. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha beserta karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
13. Terima kasih kepada Kura-kura Darat yaitu Uli dan Nana yang selalu memberikan do’a serta semangat kepada Saya.

14. Terima kasih kepada Dada, sopi, dan arin yang telah memberikan motivasi, membantu dan memberikan saya semangat selama mengerjakan penelitian ini.
15. Teman-teman seperjuangan khususnya Angkatan 2020 kelas I Prodi Manajemen yang memberikan motivasi dan pembelajaran kepada penulis.
16. Teman-teman seperjuangan Manajemen 2020 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah *support* penulis dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.
17. Seluruh pihak yang telah membantu dan tidak bisa saya sebutkan satu per satu, atas segala do'a dan dukungannya yang telah diberikan kepada saya.
18. Terakhir, terima kasih untuk diri saya sendiri, Naashiroh dikarenakan telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi penelitian ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin.

Bogor, 16 Oktober 2024

Penulis,
Naashiroh

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN DAN PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN. Error! Bookmark not defined.	
LEMBAR PELIMPAHAN HAK CIPTA	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR HAK CIPTA.....	iv
ABSTRAK	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	6
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	6
1.2.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Maksud Penelitian.....	7
1.3.2 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	8
1.4.1 Kegunaan Praktis	8
1.4.2 Kegunaan Akademis	8
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Manajemen Keuangan	9
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	9
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan	9
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan	10

2.2 Rasio Keuangan.....	11
2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan	11
2.2.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan	11
2.2.2.1 Rasio Likuiditas	12
2.2.2.2 Rasio Profitabilitas	12
2.2.2.3 Rasio Solvabilitas.....	13
2.3 Harga Saham	14
2.3.1 Pengertian Harga Saham.....	14
2.3.2 Jenis-jenis Saham.....	15
2.3.3 Harga Saham.....	16
2.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	16
2.4 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	17
2.4.1 Penelitian Sebelumnta.....	17
2.4.2 Kerangka Pemikiran	25
2.4.2.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap Harga Saham.....	25
2.4.2.2 Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap Harga Saham	25
2.4.2.3 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham.....	26
2.4.2.4 Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham	27
2.4.3 Hipotesis Penelitian	28
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Objek, Unit Penelitian dan Lokasi Penelitian	29
3.2.1 Objek Penelitian.....	29
3.2.2 Unit Penelitian	29
3.2.3 Lokasi Penelitian.....	29
3.4 Operasional Variabel.....	30
3.5 Metode Penarikan Sampel.....	30
3.6 Metode Pengumpulan Data	31
3.7 Metode Pengolahan/ Analisis Data	32

3.7.1 Penentuan Model Estimasi Data Panel	32
3.7.2 Penentuan Metode Uji Model Data Panel.....	33
3.7.3 Uji Asumsi Klasik.....	33
3.7.4 Analisis Regresi Data Panel.....	35
3.7.5 Uji Hipotesis	35
3.7.5.1 Uji Secara Parsial (Uji T).....	35
3.7.5.2 Uji Koefisien Secara Simultan (Uji F).....	36
3.7.5.3 Analisis Determinasi	36
BAB IV	37
HASIL PENELITIAN	37
4.1 Hasil Pengumpulan Data	37
4.1.1 Kegiatan dan Perkembangan Perusahaan	37
4.1.2 Profil Perusahaan Sub Sektor Farmasi.....	38
4.3 Pembahasan dan Interpretasi Analisi Data	48
4.3.1 Analisis Data.....	48
4.3.1.1 Uji Model Data Panel.....	49
4.3.1.2 Uji Asumsi Klasik Data Panel	50
4.3.1.3 Hasil Uji Regresi Data Panel.....	52
4.3.1.4 Uji Hipotesis	53
4.3.1.4.1 Koefisien Regresi Data Panel Secara Parsial (uji t)	53
4.3.1.4.2 Koefisien Regresi Data Panel Secara Simultan (Uji F).....	54
4.3.1.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)	55
4.4.2 Pembahasan	55
4.4.2.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap Harga Saham.....	55
4.4.2.2 Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap Harga Saham.....	56
4.4.2.3 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham.....	56
BAB V.....	58
SIMPULAN DAN SARAN.....	58
5.1 Simpulan.....	58
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	65
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Rata-rata Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi Periode 2018-2023	2
Gambar 1. 2 Grafik Sampel dari Perkembangan rata-rata per tahun <i>Current Ratio</i> (CR) dan harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.	4
Gambar 1. 3 Grafik Sampel dari Perkembangan rata-rata per tahun <i>Return On Asset</i> (ROA) dan harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.	4
Gambar 1. 4 Grafik Sampel dari Perkembangan rata-rata per tahun <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan harga saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023	5
Gambar 2. 1 Hipotesis Penelitian dan Kerangka Berpikir	28
Gambar 4. 1 Grafik <i>Current Ratio</i> (CR) dan Harga Saham pada 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023.	40
Gambar 4. 2 Grafik <i>Return On Asset</i> (ROA) dan Harga Saham pada 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023	42
Gambar 4. 3 Grafik <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan Harga Saham pada 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023.	44
Gambar 4. 4 Grafik Harga Saham pada 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023.....	46
Gambar 4. 5 Hasil Uji Normalitas.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022	2
Tabel 1. 2 Rata-rata Populasi <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan Harga saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang tercatat di Bursa Efek	3
Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya	17
Tabel 3. 1 Operasional Variabel	30
Tabel 3. 2 Kriteria Sampel	31
Tabel 3. 3 Sampel Perusahaan	31
Tabel 4. 1 Daftar perusahaan Sub Sektor Farmasi yang menjadi Sampel	37
Tabel 4. 2 Current Ratio (CR) Perusahaan Sampel Pada 2018-2023 (dalam persentase)	40
Tabel 4. 3 Return On Asset (ROA) Perusahaan Sampel Pada 2018-2023 (dalam persentase)	42
Tabel 4. 4 Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Sampel Pada 2018-2023 (dalam persentase)	44
Tabel 4. 5 Harga Saham Perusahaan Sampel Pada 2018-2023 (dalam rupiah)	46
Tabel 4. 6 Harga Saham, Current Ratio, Return On Asset, dan Debt to Equity Ratio Pada 8 Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023	48
Tabel 4. 7 Hasil Uji Chow	49
Tabel 4. 8 Hasil Uji Hausman	50
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinieritas	51
Tabel 4. 10 Hasil Uji heteroskedastisitas	51
Tabel 4. 11 Uji Autokorelasi	52
Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Data Panel	52
Tabel 4. 13 Hasil Uji t	54
Tabel 4. 14 Hasil Uji f	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023	67
Lampiran 1. 2 Perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023	67
Lampiran 1. 3 Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020	68
Lampiran 1. 4 Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023	70
Lampiran 1. 5 Rekapitulasi Data.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan obat-obatan di Indonesia semakin meningkat, tuntutan akan peningkatannya pun menjadikan semakin banyaknya industri farmasi bermunculan. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam penggunaan obat-obatan salah satunya kadar, terapi, dan mutu obat itu sendiri. Dengan mengetahui obat yang akan di konsumsi tepat indikasinya dan sesuai dengan kadar serta mutu. Maka dari itu, proses pembuatan obat harus selalu diperhatikan mulai dari awal hingga akhir pembuatan obat tersebut.

Setelah masuk Virus Covid-19 ke tanah air, sektor industri alat kesehatan dan farmasi masuk dalam kategori *high demand* di tengah pandemi Covid-19. Permintaan akan vitamin, suplemen dan obat-obatan terus meningkat, hal itu merupakan salah satu cara manusia untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan imunitas agar terhindar dari penyakit yang bisa dibilang saat ini cukup mengerikan. Oleh karena itu, tingginya permintaan terhadap sektor farmasi menyebabkan pemerintah menambahkan sektor sektor industri alat kesehatan dan farmasi sebagai sektor prioritas. (www.kemenperin.go.id)

Dalam memenuhi kegiatan operasi perusahaann memerlukan dana yang besar, salah satunya sub sektor alat kesehatan dan farmasi. Kegiatan yang dimaksudkan seperti dalam hal inovasi, riset dan pengembangan untuk menghasilkan obat-obatan baru maupun yang sudah beredar saat ini. Kemampuan suatu perusahaan untuk membiayai kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada pinjaman atau hutang jangka pendek dapat ditunjukkan oleh *Current Ratio* yang sehat. *Return On Asset* yang tinggi menyiratkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan menggunakan seluruh asset yang dimiliki. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat berpengaruh pada penilaian pasar terhadap sub sektor farmasi, dikarenakan tingginya rasio ini menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan pada utang, yang membuat tingginya risiko perusahaan untuk mencapai tujuan.

Dengan adanya perkembangan dan datangnya Covid-19 yang membuat sektor farmasi masuk kedalam sektor prioritas di tanah air, yang seharusnya mempengaruhi penilaian para investor terhadap sub sektor farmasi, minat yang signifikan dari investor dapat mengakibatkan peningkatan nilai saham perusahaan-perusahaan dalam sub-sektor ini. 11 perusahaan sub sektor farmasi yang tercatat di BEI yaitu:

Tabel 1. 1 Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023

NO	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	MERK	PT Merck Indonesia Tbk	23-Jul-1981
2	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	30-Jul-1991
3	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia	08-Jun-1990
4	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	17-Jun-1994
5	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	11-Nov-1994
6	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	11-Nov-1994
7	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	04-Jul-2001
8	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	16-Okt-2001
9	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18-Des-2013
10	PEHA	PT Phapros Tbk	26-Des-2018
11	SOHO	PT Soho Global Health Tbk	17-Jun-2020

Sumber: www.idx.co.id

Sedangkan menurut Hermuningsih (2012: 78), “Saham dapat didefinisikan sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan”. Di pasar sekunder, perubahan harga saham sangat dipengaruhi oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Dengan perkembangan yang tidak signifikan di Sub Sektor Farmasi, para investor harus memiliki penilaian yang lebih baik agar harga saham perusahaan-perusahaan tersebut dapat meningkat karena banyaknya minat investor. Berikut ini sampel dari rata-rata harga saham per tahun perusahaan yang beroperasi di sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2023:



Gambar 1. 1 Rata-rata Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi Periode 2018-2023

Sumber: www.finance.yahoo.com. Data diolah, 2024

Menurut Hery (2018: 142), Rasio keuangan adalah serangkaian perhitungan yang menggunakan laporan keuangan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Ini berfungsi sebagai alat pengukur yang membantu dalam analisis kesehatan keuangan suatu entitas. Rasio keuangan didasarkan pada perbandingan antara elemen-elemen laporan keuangan dengan elemen-elemen lain yang memiliki korelasi yang relevan dan penting. Dalam praktiknya, ada berbagai macam rasio keuangan yang tersedia untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini mencakup rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas.

Tabel 1. 2 Rata-rata Populasi *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan Harga saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023

Variabel	Rata-rata Tahun						Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
Current Ratio	218,32	219,72	199,02	201,32	197,55	224,40	210,06
Return On Asset	7,87	7,61	7,95	8,11	8,07	4,06	7,28
Debt to Equity Ratio	44,89	55,30	67,18	91,52	87,57	87,53	72,33
Harga Saham	1.594	1.104	1.848	1.564	1.388	1.284	1.464

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2024)

Menurut Brigham dan Houston (2020: 127), *Current ratio* adalah merupakan rasio yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa liabilitas lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) yang dimiliki oleh sebuah perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya, terutama modal kerja yang esensial untuk menjaga kinerja perusahaan. Hal ini pada akhirnya mempengaruhi harga saham perusahaan. Oleh karena itu, *Current Ratio* (CR) dapat menjadi pertimbangan penting bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi terkait kepemilikan saham tersebut.

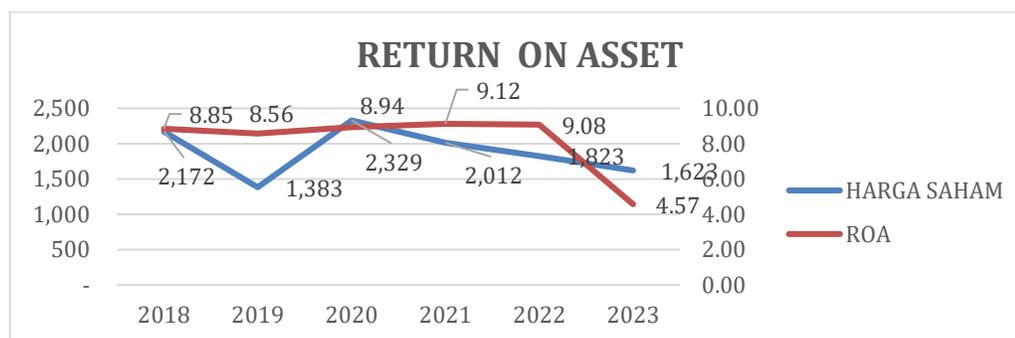


Gambar 1. 2 Grafik Sampel dari Perkembangan rata-rata per tahun *Current Ratio* (CR) dan harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2024)

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa rata-rata *Current Ratio* (CR) sub sektor farmasi pada tahun 2019 menuju 2020 mengalami penurunan mulanya 289,46% menjadi 261,87%, tetapi harga saham pada tahun tersebut mengalami kenaikan yang mulanya Rp.1.383 menjadi Rp.2.329. Pada tahun 2022 menuju 2023 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan sebelumnya 254,93% naik menjadi 292,60% dan harga sama mengalami penurunan mulanya Rp.1.823 menjadi Rp.1.623.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut Sutrisno (2012: 222), *Return On Asset* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan. *Return On asset* (ROA) penting bagi perusahaan karena semakin tinggi rasio maka semakin baik keuangan perusahaan karena tingkat pengembalian investasinya semakin besar dan perusahaan semakin produktif.



Gambar 1. 3 Grafik Sampel dari Perkembangan rata-rata per tahun *Return On Asset* (ROA) dan harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2024)

Berdasarkan gambar 1.3 yang merupakan Grafik Perkembangan rata-rata per tahun *Return On Asset* (ROA) dan harga saham sub sektor farmasi. Di lihat dari rata-rata *Return On Asset* (ROA) tahun 2018 menuju 2019 mengalami kenaikan, dengan nilai awal sebesar 8,85 naik menjadi 8,56, dan harga saham mengalami penurunan mulanya Rp.2.172 menjadi Rp.1.383. *Return On Asset* (ROA) 2020 menuju 2021 mengalami kenaikan dari 8,94% menjadi 9,12%, dan harga saham mengalami penurunan mulanya Rp.2.329 menjadi Rp.2.012.

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Hantono (2018: 12), “*debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak utang yang dijamin oleh modal sendiri. Selain itu, rasio ini juga dapat diartikan sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan”.



Gambar 1. 4 Grafik Sampel dari Perkembangan rata-rata per tahun *Debt to Equity Ratio* (DER) dan harga saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2024)

Berdasarkan gambar 1.4 yang merupakan Grafik Perkembangan rata-rata per *Debt to Equity Ratio* (DER) dan harga saham sub sektor farmasi. Dapat di lihat di tabel jika pada tahun 2018 menuju 2019 terdapat kesenjangan, di mana *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan, dengan nilai awal sebesar 61,72% naik menjadi 68,44%, dan harga saham sebesar turun, dengan nilai awal Rp.2.172 turun menjadi Rp1.383. Selanjutnya pada tahun 2020 menuju 2021 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan, dengan nilai awal sebesar 84,70% dan naik menjadi 107,32%, sedangkan harga saham sebesar turun, dengan nilai awal Rp.2.329 turun menjadi Rp2.012. Pada tahun 2022 menuju 2023 *Debt to Equity Ratio* (DER) naik mulanya dengan nilai awal 103,66% menjadi 104,20% dan harga saham turun Rp.1.823 menjadi Rp.1.623.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH CURRENT RATIO (CR), RETURN ON ASSET (ROA) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2023.”**

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) dan harga saham Sub Sektor Farmasi pada tahun 2019 menuju 2020 mengalami penurunan mulanya 289,46% menjadi 261,46%, tetapi harga saham pada tahun tersebut mengalami kenaikan yang mulanya Rp.1.388 menjadi Rp.2.329. Pada tahun 2022 menuju 2023 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan sebelumnya 254,93% naik menjadi 292,60% dan harga sama mengalami penurunan mulanya Rp.1.823 menjadi Rp.1.623.
2. *Return On Asset* (ROA) dan harga saham Sub Sektor Farmasi. Di lihat dari rata-rata *Return On Asset* (ROA) tahun 2018 menuju 2019 mengalami kenaikan, dengan nilai awal sebesar 8,85 naik menjadi 8,56, dan harga saham mengalami penurunan mulanya Rp.2.172 menjadi Rp.1.383. *Return On Asset* (ROA) 2020 menuju 2021 mengalami kenaikan dari 8,94% menjadi 9,12%, dan harga saham mengalami penurunan mulanya Rp.2.329 menjadi Rp.2.012.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) dari pada tahun 2018 menuju 2019 terdapat kesenjangan, di mana *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan, dengan nilai awal sebesar 61,72% naik menjadi 68,44%, dan harga saham sebesar turun, dengan nilai awal Rp.2.172 turun menjadi Rp1.383. Selanjutnya pada tahun 2020 menuju 2021 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan, dengan nilai awal sebesar 84,70% dan naik menjadi 107,32%, sedangkan harga saham sebesar turun, dengan nilai awal Rp.2.329 turun menjadi Rp2.012. Pada tahun 2022 menuju 2023 *Debt to Equity Ratio* (DER) naik mulanya dengan nilai awal 103,66% menjadi 104,20% dan harga saham turun Rp.1.823 menjadi Rp.1.623.
4. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity* (DER) terhadap harga saham.

1.2.2 Perumusan Masalah

Dengan mengacu pada fenomena gap yang telah dijelaskan dalam latar belakang studi, pertanyaan peneliti yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan relevan untuk memenuhi tugas penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat memenuhi nilai mata kuliah dan juga dapat menambah wawasan bagi penulis dan pembaca tentang Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.
2. Untuk menganalisis *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.
3. Untuk menganalisis *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Current ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to equity ratio* (DER) secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap berbagai pihak di antaranya, yaitu:

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan peningkatan wawasan, referensi, dan masukan yang bermanfaat bagi para pembaca, serta menjadi dasar evaluasi kinerja usaha perusahaan. Melalui penelitian ini, perusahaan diharapkan dapat menilai pengaruh Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Melakukan penelitian ini sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan tugas akhir diharapkan dapat memberikan manfaat tambahan dalam meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan wawasan tentang pengaruh Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Harjito dan Hartono (2013: 4), “Manajemen keuangan merupakan segala kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan.”

Menurut Kusmawati (2022: 1), “Manajemen keuangan atau sering disebut sebagai Pembelanjaan merupakan semua aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.”

Menurut Gitman and Zutter (2015: 50), "*The definition of finance is the science and art of managing money to achieve business objectives. Personal finance concerns to an individuals' decisions about how much of their earnings they spend, and the investments they choose with those savings.*”

Berdasarkan pendapat menurut para ahli, dapat diartikan oleh penulis bahwa Manajemen keuangan merupakan segala kegiatan keuangan perusahaan, mulai dari bagaimana suatu organisasi memperoleh aset, medianai aset, dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan serta meminimalkan pengeluaran biaya perusahaan.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan memainkan peran yang sangat vital dalam mengatur operasional suatu perusahaan. Berikut fungsi Manajemen menurut Para Ahli:

Sedangkan menurut Sutrisno (2013: 5), fungsi Manajemen Keuangan terdiri dari tiga keputusan utama dalam Manajemen Keuangan, yaitu:

a. Keputusan investasi

Keputusan investasi melibatkan pertimbangan tentang bagaimana Manajer Keuangan akan menyalurkan dana ke berbagai bentuk investasi yang berpotensi menghasilkan keuntungan di masa mendatang.

b. Keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan ini sering dikenal sebagai kebijakan struktur modal. Dalam keputusan ini, Manajer Keuangan diharapkan untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan investasi dan aktivitas bisnisnya.

c. Keputusan dividen

Keputusan dividen adalah sebagian dari laba yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Dengan demikian, hal tersebut merupakan bagian dari pendapatan yang diantisipasi oleh para pemegang saham.

Das (2013: 501), mengemukakan bahwa fungsi keuangan merujuk pada pengadaan dana dan penggunaannya secara efektif dalam bisnis. Manajer keuangan harus memainkan peran utama dalam merencanakan kebutuhan dana suatu perusahaan, menghimpun dana yang diperlukan, dan kemudian menggunakannya secara efektif.

Berdasarkan pendapat menurut beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Keuangan sangat membantu Manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan, mulai dari keputusan investasi, keputusan pendanaan, keputusan dividen dan perencanaan keuangan membuat suatu perusahaan mendapatkan kelancaran dalam Manajemen Keuangan.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Salah satu tujuan manajemen keuangan adalah meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Berikut tujuan Manajemen Keuangan menurut para ahli:

Menurut Kusmawati (2022: 2), tujuan manajemen keuangan adalah memperhatikan kepentingan dan kepemilikan perusahaan atau pemegang saham, yaitu:

1. Memaksimalkan Laba

Untuk mencapai tujuan dan memaksimalkan laba, manajemen keuangan hanya mengambil tindakan yang diharakan dapat memberikana kontribusi utama untuk keseluruhan laba.

2. Melaksanakan Etika Bisnis atau Kode Etik Perusahaan

Etika Bisnis menyangkut hubungan antar manusia dalam bidang bisnis. Nilai-nilai ini melahirkan standar moral tertentu yang mempengaruhi seluruh sikap dan tingkah laku setiap orang. Masalah yang dihadapi dalam etika bisnis adalah bahwa standar moral para pelaku bisnis sering masih sangat lemah serta belum adanya organisasi profesi bisnis dan manajemen yang berfungsi menegakan kode etik bisnis dan manajemen.

Sedangkan menurut Bridgham dan Houston (2017: 4) *“The primary goal of financial management is to help managers maximize their firms' values, subject to constraints such as not polluting the environment, not engaging in unfair labor practices, not engaging in antitrust activities, and the like”*.

Dari sudut pandang para ahli, dapat disimpulkan bahwa tujuan Manajemen Keuangan meliputi memaksimalkan laba, melaksanakan etika bisnis atau kode etik perusahaan membantu manajer memaksimalkan nilai-nilai perusahaan mereka, tunduk pada kendala seperti tidak mencemari lingkungan, tidak terlibat dalam praktik perburuan yang tidak adil, tidak terlibat dalam kegiatan antimonopoli, dan sejenisnya.

2.2 Rasio Keuangan

2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Riyanto (2013: 329), “Rasio keuangan adalah standar yang digunakan untuk memahami dan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan”.

Selanjutnya, menurut Horne dan Wachowicz (2013: 163), *“Financial analysis must conduct “checkups” on several facets of a firm financial health in order to assess a firm’s financial performance and condition. A financial ratio pr index is a tool that is commonly used during these checks. It compares two pieces of financial data by dividing one item bt the other”*.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menilai atau mengevaluasi perlu memahami dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan dengan perhitungan rasio menggunakan laporan keuangan sebagai interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan.

2.2.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2018: 77), berikut merupakan jenis keuangan yang paling umum digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja bisnis:

1. *Liquidity Ratio* (Rasio Likuiditas),
2. *Probability Ratio* (Rasio Probabilitas),
3. *Activity Ratio* (Rasio Aktivitas),
4. *Leverage Ratio* (Rasio Solvabilitas),
5. *Valuation Ratio* (Rasio Penilaian).

Sedangkan menurut Gitman dan Zutter (2015:68) *“Finance ratio can be divided for convenience into five basic categories: liquidity, activity, debt, profitability, and market ratio”*.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli di atas dapat diartikan bahwa jenis-jenis rasio keuangan adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Penilaian atau Ukuran Pasar. Pada penelitian ini hanya diambil 3 jenis rasio yaitu: 1. Rasio Likuiditas, 2. Rasio Solvabilitas, dan 3. Rasio Profitabilitas.

2.2.2.1 Rasio Likuiditas

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2018: 77), “Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya yang harus dipenuhi.”

Sedangkan menurut Gitman dan Zutter (2015:70), “*The liquidity of a firm is measured by its ability to satisfy its short-term obligation as the come due*”.

Menurut Hery (2018:152), ada tiga macam likuiditas yang biasa dipergunakan dalam perusahaan:

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)
2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)
3. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Rasio ini terdiri dari tiga jenis, yaitu *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio*. Dalam Penelitian ini, *current ratio* digunakan sebagai representasi untuk perhitungan.

Menurut Brigham dan Houston (2020: 127), *current ratio* adalah merupakan rasio yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa liabilitas lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat.

Menurut Horne dan Wachowicz (2013: 167), “*The Current Ratio is a ratio that compares short-term liabilities with available short-term (current) resources to fulfill these obligations*”.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Berdasarkan pengertian menurut para ahli *current ratio* merupakan kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek melalui perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi *current ratio* dapat diduga tidak baik dikarenakan mengindikasikan penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih dan penumpukan persediaan. Kondisi tersebut membuat investor merasa kurang percaya sehingga investor tidak tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

2.2.2.2 Rasio Profitabilitas

Menurut Sudana (2015: 22), “*Profitability ratio* merupakan cara perusahaan untuk mengevaluasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan

sumber-sumber yang perusahaan miliki, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan”.

Selanjutnya menurut Bridgham dan Houston (2017: 146), “*Profitability ratios provide insight into how effectively a company is operating and utilizing its assets*”.

Kemudian menurut Munawir (2016: 60), berikut yang merupakan rasio solvabilitas, yaitu:

1. *Net profit margin*
2. *Basic earning power*
3. *Profit margin on sales*
4. *Return on asset*
5. *Return on investmen*
6. *Return on equity*

Berdasarkan pendapat menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan bisnisnya dengan memanfaatkan sumber daya seperti asset, modal, atau penjualan. Dalam Penelitian ini, rasio yang digunakan sebagai indikator adalah *return on asset*.

Menurut Hery (2018: 193), “*return on asset digunakan untuk mengukur upaya perusahaan dengan memanfaatkan seluruh asset nya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak*”.

Selanjutnya menurut Ross, Westerfield, Jordan, Lim & Tan (2015: 64), “*The performance of the investors over the course of the year is measured by return on asset. Benefiting shareholders is our gold, thus in accounting terms, return on assets is the real performance indicator*”.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Berdasarkan pemaparan menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa *return on asset* adalah rasio yang digunakan untuk menentukan jumlah asset yang dibutuhkan untuk mneghasilkan laba bersih setelah pajak. Semakin besar rasio ini, maka semakin baik keadaan perusahaan dan sebealiknya, rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan memaksimalkan keuntungan bagi para pemegang saham.

2.2.2.3 Rasio Solvabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2020: 135), “Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola utang perusahaan”. Perusahaan dengan rasio utang yang tinggi pada umumnya memiliki ekspektasi pengembalian yang

tinggi dalam ekonomi normal, tetapi dapat lebih rendah dan kemungkinan bangkrut apabila ekonomi dalam keadaan resesi. Oleh karena itu, keputusan tentang penggunaan utang mensyaratkan perusahaan untuk mengimbangnya dengan ekspektasi pengembalian yang lebih tinggi terhadap peningkatan resiko.

Kemudian menurut Husnan dan Pudjiastuti (2018: 81), berikut merupakan jenis-jenis rasio solvabilitas:

1. *Liabilities to Asset Ratio* (Rasio Total Kewajiban dengan Total Aset)
2. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang terhadap ekuitas)
3. *Time Interest Earned Ratio* (Kemampuan membayar utang)
4. *Debt Service Coverage* (DSC)

Berdasarkan penjelasan di atas, rasio solvabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh utang. *Debt to equity ratio* merupakan rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini.

Menurut Sutrisno (2013: 2018), *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka perusahaan akan memiliki modal yang lebih sedikit dibandingkan dengan hutang yang dimiliki perusahaan.

Menurut Horne dan Wachowicz, (2013: 131), "*Debt to equity ratio is a useful tool for calculating how much of a company's funding is borrowed. Its is calculated by simply dividing the total debt of the company*".

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berdasarkan pengertian menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* ialah perbandingan antara hutang dan modal yang dimiliki perusahaan. Maka dari itu, semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi perusahaan membayar hutang jangka panjang, dan modal akan lebih sedikit dibandingkan hutang yang dimiliki perusahaan.

2.3 Harga Saham

2.3.1 Pengertian Harga Saham

Menurut Azis (2015: 76), "Saham dapat dijelaskan sebagai representasi kepemilikan, yang melibatkan investor individu maupun institusional, terhadap sebagian dana yang telah diinvestasikan dalam suatu perusahaan."

Sedangkan menurut Hermuningsih (2012: 78), "Saham dapat didefinisikan sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan".

Sesuai dengan penjelasan dari para ahli, saham dapat didefinisikan sebagai representasi kepemilikan, baik oleh investor individu maupun institusional. Setiap saham mencantumkan nilai nominal, nama perusahaan, serta hak dan kewajiban yang melekat pada pemegangnya.

2.3.2 Jenis-jenis Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012: 6), Saham merupakan surat berharga yang paling terkenal dan dikenal secara luas di kalangan masyarakat. Berikut adalah beberapa jenis saham, yaitu:

1. Jika dilihat dari perspektif kemampuan untuk menuntut hak milik atau tagihan saham dapat di klasifikasikan menjadi dua jenis utama:
 - a. Saham Biasa (*Common Stock*), jenis saham ini memberikan pemiliknya status paling rendah dalam pembagian dividen, dan memiliki hak terakhir terhadap aset perusahaan saat likuidasi.
 - b. Saham Preferen (*Preferred Stock*), saham ini memiliki sifat yang mencampurkan antara obligasi dan saham biasa, karena dapat memberikan pendapatan tetap seperti bunga obligasi, namun juga tidak dapat menghasilkan pendapatan sesuai dengan keinginan investor.
2. Dilihat dari cara pemeliharaannya, dapat di klasifikasikan menjadi dua jenis:
 - a. Saham atas unjuk (*Bearer Stock*), saham ini tidak mencatat nama pemiliknya secara resmi memungkinkan untuk dipindah tangankan dengan mudah antar investor.
 - b. Saham atas nama (*Registered Stock*), jenis saham ini mencatat dengan jelas identitas pemiliknya, dan transaksi kepemilikannya harus mengikuti prosedur yang ditetapkan secara resmi.
3. Ditinjau dari aspek kinerja perdagangannya, saham dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori:
 - a. Saham Unggulan (*blue-chip stock*), ini merujuk pada saham biasa dari perusahaan-perusahaan terkemuka di industrinya, yang terkenal karena reputasi yang tinggi, pendapatan yang stabil, dan kecenderungan untuk teratur membayar dividen.
 - b. Saham pendapatan (*income stock*), merujuk pada saham dari perusahaan yang mampu memberikan dividen yang lebih besar dari rata-rata yang dibayarkan sebelumnya.
 - c. Saham pertumbuhan (*growth stock*), ini merujuk pada saham dari perusahaan dengan tingkat risiko yang tinggi, dimana keuntungan di masa mendatang tidak selalu terjamin.

- d. Saham siklikal (*counter cyclical stock*), merujuk pada saham yang kurang dipengaruhi oleh kondisi bisnis umum atau situasi ekonomi secara keseluruhan.

2.3.3 Harga Saham

Menurut Sartono (2008: 70), “Dalam ranah pasar modal, harga saham dipengaruhi oleh dinamika permintaan dan penawaran. Ketika permintaan saham melampaui penawaran, hal ini cenderung mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, apabila penawaran saham lebih dominan, maka harga saham kemungkinan akan mengalami penurunan”.

Sedangkan menurut Jogiyanto (2008: 167), “Harga saham merupakan interaksi pelaku pasar dan dipengaruhi oleh dinamika permintaan dan penawaran yang relevan di pasar modal”.

Menurut Bridgham dan Houston (2017: 13), “*The company’s share price is determined by the stock price, which also determines shareholder value maximization. At any given determined by the predicted future cash flows that investors expect to receive.*”

Berdasarkan pendapat menurut beberapa ahli di atas, bisa disimpulkan pelaku pasar menetapkan harga saham berdasarkan penawaran dan permintaan. Jika permintaan akan saham lebih besar dari penawaran, maka harga saham cenderung naik. Sedangkan, harga saham cenderung turun, jika penawaran lebih dominan.

2.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Zulfikar (2016: 91-93), terdapat dua faktor yang mempengaruhi harga saham, sebagai berikut:

1. Faktor Internal Perusahaan:
 - a. Pengumuman terkait dengan operasional perusahaan, seperti perubahan strategi pemasaran atau laporan kinerja penjualan.
 - b. Informasi keuangan, termasuk laporan keuangan perusahaan dan pengumuman terkait struktur modal.
 - c. Pengumuman mengenai manajemen perusahaan, termasuk perubahan dalam struktur organisasi atau komposisi dewan direksi.
 - d. Berita tentang pengambilalihan atau penggabungan perusahaan.
 - e. Pengumuman investasi perusahaan, seperti rencana ekspansi atau pengembangan produk baru.
 - f. Perubahan dalam kebijakan sumber daya manusia atau kondisi tenaga kerja.
 - g. Laporan keuangan perusahaan, termasuk proyeksi laba dan berbagai rasio keuangan seperti CR, ROA, DER, DPS, dan sejenisnya.

2. Faktor Eksternal Perusahaan:

- a. Pengumuman kebijakan pemerintah, termasuk kebijakan ekonomi dan regulasi industri.
- b. Informasi hukum, seperti tuntutan hukum atau gugatan terhadap perusahaan.
- c. Berita industri keuangan, seperti hasil pertemuan umum pemegang saham atau perkembangan dalam perdagangan saham.
- d. Kondisi politik dan fluktuasi mata uang, yang dapat mempengaruhi kestabilan pasar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal yang berasal dari perusahaan itu sendiri dan faktor eksternal, yang berasal dari luar perusahaan.

2.4 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.4.1 Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan meliputi *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset*, sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah harga saham. Penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh berbagai peneliti juga menunjukkan variasi hasil temuan. Berikut ini merupakan rangkuman dari penelitian-penelitian sebelumnya:

Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Indikator	Hasil Penelitian
1	Hottua Samosir, Enda Noviyanti Simorangkir, Andhy Stephanus, Krisna Emalini M Ginting, Yeyen Syarival Banjarnahor, dan Meita Pitriyani Br Sitepu. (2019) Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), dan Kebijakan Dividen	Independent: X1: current ratio (CR) X2: net profit margin (NPM) X3: dividend payout ratio (DPR) Dependent: Y: Harga Saham	Uji analisis regresi linear berganda dengan mempergunakan SPSS versi 23	Independent: Current Ratio = Total Aset Lancar / Semua Kewajiban Lancar NPM= Aktiva lancar / Kewajiban Lancar DPR= Dividend / Net Income	Current ratio , net profit margin dan kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Current Ratio, Net Profit Margin Dan Kebijakan

No	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Indikator	Hasil Penelitian
	terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2013-2017			Dependent: Price to Book Value (PBV)= Harga Saham	Dividen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2	Nilna Nikmatul Janainan dan Deny Yudiantoro (2022) Pengaruh EPS, ROE dan DER terhadap Harga Saham Properti dan Real Estate yang Terdaftar di JII70	Independent: X1: Earning Per Share (EPS) X2: Return On Equity (ROE) X3: Dan Debt To Equity Ratio (DER) Dependent: Y: Harga Saham	Uji analisis regresi linear berganda dengan mempergunakan SPSS versi 9	Independent: EPS= Laba Bersih / Jumlah Saham ROE= Laba bersih sesudah pajak / Ekuitas DER= Total Hutang / Ekuitas Dependent: Price to Book Value (PBV)= Harga Saham	EPS berpengaruh Positif terhadap Harga Saham. DER berpengaruh Positif terhadap Harga Saham. ROE berpengaruh Negatif terhadap Harga Saham. EPS, DER dan ROE berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.
3	Jordan Kristian Bonar Pane, Meliyani Meliyani, Diana Theresia Br Pandia, Stephen Windu Sihombing dan Mila Yulia Herosian. (2021) Pengaruh DAR, ROA, CR Terhadap Harga Saham di Perusahaan Sektor	Independent: X1: Debt to Asset Ratio (DAR) X2: Return On Asset (ROA) X3: Current Ratio (CR)	Uji analisis regresi linear berganda dengan mempergunakan SPSS	Independent: DAR= Utang / Aset ROA = Laba Bersih / Total Aset Current Ratio = Total Aset Lancar / Semua Kewajiban Lancar	Debt to Asset Ratio berpengaruh terhadap harga saham. Return On Asset tidak berpengaruh terhadap harga saham. Current ratio berpengaruh

No	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Indikator	Hasil Penelitian
	Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019	Dependent: Y: Harga Saham		Dependent: Price to Book Value (PBV)= Harga Saham	terhadap harga saham. Secara simultan Debt to Asset Ratio, Return On Asset, Current Ratio mempunyai pengaruh terhadap Variabel dependen yaitu Harga Saham.
4	Indra Firmasyah dan April Maharani. (2021) Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham Pada Sekktor Infrasurtuktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI	Independent: X1: Current Ratio (CR) X2: Debt to Equity Ratio (DER) Dependent: Y: Harga Saham	Uji analisis regresi linear berganda dengan mempergunakan SPSS 25	Independent: Current Ratio = Total Aset Lancar / Semua Kewajiban Lancar DER= Total Hutang / Ekuitas Dependent: Price to Book Value (PBV)= Harga Saham	Current ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap harga saham. Current ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.
5	Johna Simbolon dan Paul Eduard Sudjiman. (2020) Pengaruh ROA dan ROE terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub	Independen: X1: Return On Assets (ROA) X2: Return On Equity (ROE) Dependent:	Uji analisis regresi linear berganda dengan mempergunakan SPSS	Independent: ROA = Laba Bersih/Total Aset ROE= Laba bersih sesudah pajak / Ekuitas Dependent:	ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, ROA dan ROE berpengaruh

No	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Indikator	Hasil Penelitian
	Sektor Sektor Semen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)	Y: Harga Saham		Price to Book Value (PBV)= Harga Saham	secara parsial terhadap harga saham.
6	Suryadi Winata, Selfiyan, Suhendra, dan Aldi Samara. (2023) Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.	Independen: X1: Current Ratio (CR) X2: Return On Assets (ROA) X3: Total Assets Turnover (TATO) Dependent: Y: Harga Saham	Uji analisis regresi linear berganda dengan mempergunakan SmartPLS 3.	Independent: Current Ratio = Total Aset Lancar/Semua Kewajiban Lancar ROA = Laba Bersih/Total Aset TATO= Penjualan Bersih/ Total Aset Dependent: Price to Book Value (PBV)= Harga Saham	CR memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. CR, ROA, dan TATO berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.
7	Qahfi Romula Siregar, Nuraisah Nuraisah, dan Jumeida Simatupang. (2021) Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share	Independen: X1: Return On Assets (ROA) X2: Debt to Equity Ratio (DER)	Uji analisis regresi linear berganda dengan mempergunakan SPSS versi 23	Independent: ROA = Laba Bersih/Total Aset DER= Total Hutang / Ekuitas EPS= Total laba bersih /	Return On Assets, Debt To Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

No	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Indikator	Hasil Penelitian
	Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020	X3: Earning Per Share (EPS) Dependent: Y: Harga Saham		jumlah lembar saham yang beredar Dependent: Price to Book Value (PBV)= Harga Saham	Earning Per Share tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Bursa Efek Indonesia.
8	Furniawan Furniawan dan Fitri Rosdianti. (2020) Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham	Independent: X1: Return on Equity (ROE) X2: Debt to Equity Ratio (DER) Dependent: Y: Harga Saham	Uji analisis regresi linear berganda dengan mempergunakan SPSS versi 20	Independent: ROE= Laba bersih sesudah pajak / Ekuitas DER= Total Hutang / Ekuitas Dependent: Price to Book Value (PBV)= Harga Saham	Return On Equity memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham. Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh negatif terhadap Harga Saham.
9	Sri Maylani Pratiwi, Miftahuddin, Wan Rizca Amelia. (2020) Pengaruh CR, DER dan EPS terhadap Harga Saham Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk.	Independent: X1: Current Ratio (CR) X2: Debt to Equity Ratio (DER) X3: Earning Per Share (EPS) Dependent: Y: Harga Saham	Uji analisis regresi linear berganda dengan mempergunakan SPSS versi 20	Independent: Current Ratio = Total Aset Lancar/Semua Kewajiban Lancar DER= Total Hutang / Ekuitas EPS= Laba Bersih/Jumlah Saham Dependent:	Current Ratio Berpengaruh Negatif terhadap harga saham. Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham. EPS berpengaruh negative terhadap harga saham. CR, DER dan EPS berepengaruh

No	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Indikator	Hasil Penelitian
				Price to Book Value (PBV)= Harga Saham	secara simultan terhadap harga saham.
10	<p>Hasmirati dan Alfin Akuba. (2020)</p> <p>Dampak Return On Equity, Return On Asset, dan Net Profit Margin pada Harga Saham PT Gudang Garam Tbk.</p>	<p>Independen:</p> <p>X1: Return on Equity (ROE)</p> <p>X2: Return On Assets (ROA)</p> <p>X3: net profit margin (NPM)</p> <p>Dependent:</p> <p>Y: Harga Saham</p>	<p>Uji analisis regresi linear berganda dengan mempergunakan SPSS</p>	<p>Independent:</p> <p>ROE= Laba bersih sesudah pajak / Ekuitas</p> <p>ROA = Laba Bersih/Total Aset</p> <p>NPM= Aktiva lancar / Kewajiban Lancar</p> <p>Dependent:</p> <p>Price to Book Value (PBV)= Harga Saham</p>	<p>ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.</p> <p>ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham.</p> <p>NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham.</p> <p>ROE, ROA dan NPM berepengaruh secara simultan terhadap harga saham.</p>
11	<p>Yuni Mayanti (2022)</p> <p>Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.</p>	<p>Independen:</p> <p>X1: Return On Assets (ROA)</p> <p>X2: Return On Equity (ROE)</p> <p>X3: Earning Per Share (EPS)</p> <p>Dependent:</p> <p>Y: Harga Saham</p>	<p>Uji analisis regresi linear berganda dengan mempergunakan SPSS 26.</p>	<p>Independent:</p> <p>ROA = Laba Bersih/Total Aset</p> <p>ROE= Laba bersih sesudah pajak / Ekuitas</p> <p>EPS= Total laba bersih / jumlah lembar saham yang beredar</p>	<p>ROA berpengaruh Positif terhadap harga saham.</p> <p>ROE berpengaruh negative terhadap harga saham,</p> <p>EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.</p> <p>ROA, ROE, dan EPS berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.</p>

No	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Indikator	Hasil Penelitian
				Dependent: Price to Book Value (PBV)= Harga Saham	
12	Sudirman, Muhammad Wahyuddin Abdullah, dan Muhammad Obie. (2020) <i>The Effect of Current Ratio and Debt to Asset Ratio on Net Profit Margin and Stock Prices: A Study of Basic Industry and Chemicals Companies</i>	Independent: X1: Current Ratio (CR) X2: Debt to Asset Ratio (DAR) X3: net profit margin (NPM) Dependent: Y: Harga Saham	<i>Panel data regression analysis</i>	Independent: Current Ratio = Total Aset Lancar / Semua Kewajiban Lancar DAR= Utang/Aset NPM= Aktiva lancar / Kewajiban Lancar Dependent: Price to Book Value (PBV)= Harga Saham	CR directly influences the stock price significantly. NPM variable has a positive and significant effect on stock prices. DAR ratio variable has a negative and insignificant effect on stock prices. CR, NPM, and DAR have an effect on stock price.
13	Yustika Rahmawati dan H. Niki Hadian. (2022) <i>The Influence of Debt on Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER) on stock.</i>	Independent: X1: Debt to Equity Ratio (DER) X2: Earning Per Share (EPS) X3: Price Earning Ratio (PER) Dependent:	<i>Panel data regression analysis</i>	Independent: DER= Total Hutang / Ekuitas EPS= Total laba bersih / jumlah lembar saham yang beredar PER= Harga saham / Earning Per Share (EPS)	EPS and PER partially had a positive and significant effect on the stock price. DER had negative effect on the stock price. DER, EPS, and PER have an effect on stock price.

No	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Indikator	Hasil Penelitian
		Y: Harga Saham		Dependent: Price to Book Value (PBV)= Harga Saham	
14	Farhan Saputra. (2022) <i>Analysis Effect Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Price Earning Ratio (PER) on Stock Prices of Coal Companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2018-2021.</i>	Independent: X1: Return On Assets (ROA) X2: X2: Return On Equity (ROE) X3: Price Earning Ratio (PER) Dependent: Y: Harga Saham	<i>Panel data regression analysis</i>	Independent: ROA = Laba Bersih/Total Aset ROE= Laba bersih sesudah pajak / Ekuitas PER= Harga saham / Earning Per Share (EPS) Dependent: Price to Book Value (PBV)= Harga Saham	ROA has a does not affect Stock Prices. <i>ROE does not affect Stock Prices.</i> <i>PER does not affect Stock Prices.</i> <i>ROA, ROE and PER have an effect on stock price.</i>
15	Fransiska Simanullang dan Sairun Simanullang (2022) <i>The effect of debt to equity ratio and net profit margin on stock price.</i>	Independen: X1: Debt to Equity Ratio (DER) X2: net profit margin (NPM) Dependent: Y: Harga Saham	<i>Panel data regression analysis</i>	Independent: DER= Total Hutang / Ekuitas NPM= Aktiva lancar / Kewajiban Lancar Dependent: Price to Book Value (PBV)= Harga Saham	Debt to Equity Ratio (DER) has a significant effect on stock prices. <i>Net Profit Margin (NPM) has no significant effect on stock prices.</i> <i>Debt to Equity Ratio (DER) and Net Profit Margin (NPM) have a significant effect on stock prices.</i>

2.4.2 Kerangka Pemikiran

Penelitian membutuhkan kerangka pemikiran untuk memudahkan pemahaman dan menjadi dasar bagi setiap gagasan yang mencakup keseluruhan penelitian.

Pada penelitian ini menduga adanya pengaruh variabel berupa *Current ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to equity ratio* (DER) terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023.

2.4.2.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Menurut Sartono (2014: 116), perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* yang tinggi, dapat dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Perusahaan yang semakin likuid, mengindikasikan tingkat risiko yang rendah karena semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, semakin baik prospek perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian Morellec (2001), aset likuid didefinisikan sebagai kemudahan dimana aset dapat dijual ke pasar sekunder. Aset likuid yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam likuidasi. Namun menurut Weiss dan Wruck (1988), aset likuid dapat berkurang dan bukan meningkatkan nilai perusahaan pada saat dijual ke pasar sekunder. Ketersediaan aset likuid dalam perusahaan dapat memperkuat nilai perusahaan dikarenakan dapat mengurangi kerusakan finansial di masa mendatang disaat terjadi peluang investasi.

Hal ini dipertegas oleh penelitian Samosir, Hottua., dkk (2019), menjelaskan *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian Sudirman., dkk. (2020), menjelaskan *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Pane, Jordan., dkk. (2021), menjelaskan *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil berbeda ditemukan pada penelitian Firmasyah, I., dan Maharani, A. (2021), menjelaskan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Pratiwi, S., dkk. (2020), menjelaskan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H₁: *Current Ratio* (CR) diduga berpengaruh positif terhadap harga saham

2.4.2.2 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Menurut Syamsuddin (2016: 63), *return on asset* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia dalam perusahaan. *Return on asset* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset. Menurut Arifin (2018: 85), hal ini didukung dengan model dividen konstanta pada penilaian saham dengan rumus $P_0 = \sum_{t=1}^{\infty} \frac{D_t}{(1+k_e)^t}$. Persamaan tersebut dapat diuraikan bahwa P₀ adalah harga pasar saham saat ini, D_t adalah dividen yang diterima untuk periode

t dan k_e adalah tingkat keuntungan yang diisyaratkan investor. Dengan demikian maka besarnya k_e ditentukan oleh dividen yang diharapkan akan diterima selama periode t . Dari persamaan P_0 (Harga Saham) dapat dijelaskan bahwa terdapat keterkaitan dividen dengan laba bersih. Menurut Arifin (2018: 101), salah satu sumber utama dividen adalah laba bersih. Menurut Kasmir (2014:201), semakin tinggi *return on asset* semakin baik, dikarenakan laba semakin meningkat. Artinya, semakin tinggi nilai *return on asset* maka semakin tinggi harga saham. Dengan begitu, *return on asset* yang tinggi mencerminkan kondisi perusahaan yang baik diikuti dengan meningkatnya harga saham.

Pernyataan di atas dipertegas oleh penelitian Hasmirati., dan Akuba, A. (2020), menjelaskan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian Winata, S., dkk. (2023), menjelaskan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian Pane, Jordan., dkk. (2021), menjelaskan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Simbolon, J., dan Sudjiman, P. (2020), menjelaskan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham. Namun, hasil berbeda terdapat pada penelitian Mayanti., Y (2022), menjelaskan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian Siregar, Qahfi., dkk. (2021), menjelaskan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H₂: *Return On Asset* (ROA) diduga berpengaruh positif terhadap harga saham

2.4.2.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Menurut Hantono (2018: 198), perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi membuat jumlah modal perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan utang semakin kecil, jika perusahaan tidak mengelolanya dengan baik dan efisien maka berdampak pada risiko keuangan yang besar. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara *total liability* dengan *total equity*. Menurut Hanafi (2018: 309), hal ini didukung dengan teori *trade-off* dalam struktur modal yang mengemukakan bahwa semakin tinggi utang, akan semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan. Peningkatan utang yang terlalu berlebih akan menimbulkan risiko keuangan (*financial distress*) dan tingkat biaya kebangkrutan (*cost of bankruptcy*). Semakin tinggi penggunaan utang maka akan semakin tinggi nilai perusahaan, tetapi nilai perusahaan tersebut mulai menurun pada titik tertentu, Pada titik tersebut, tingkat utang merupakan tingkat optimal. Struktur modal yang optimal dicapai ketika nilai perusahaan berada pada puncaknya, yaitu ketika terjadi keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan dari penggunaan utang dan ekuitas.

Pernyataan di atas dipertegas oleh penelitian Pernyataan di atas dipertegas oleh penelitian Furniawan., dan Rosdianti, Fitri (2020), menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian Rahmawati, Y., dan Hadian, H (2022), menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian Firmasyah, I., dan Maharani, A. (2021) menjelaskan bahwa *debt to*

equity ratio berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Simanullang, F., & Simanullang, S. (2022), menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Janaina, N., dan Yudiantoro, D. (2022), menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Namun, hasil berbeda terdapat pada penelitian Pratiwi, S., dkk. (2020), menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₃: *Debt to Equity Ratio* (DER) diduga berpengaruh negatif terhadap harga saham

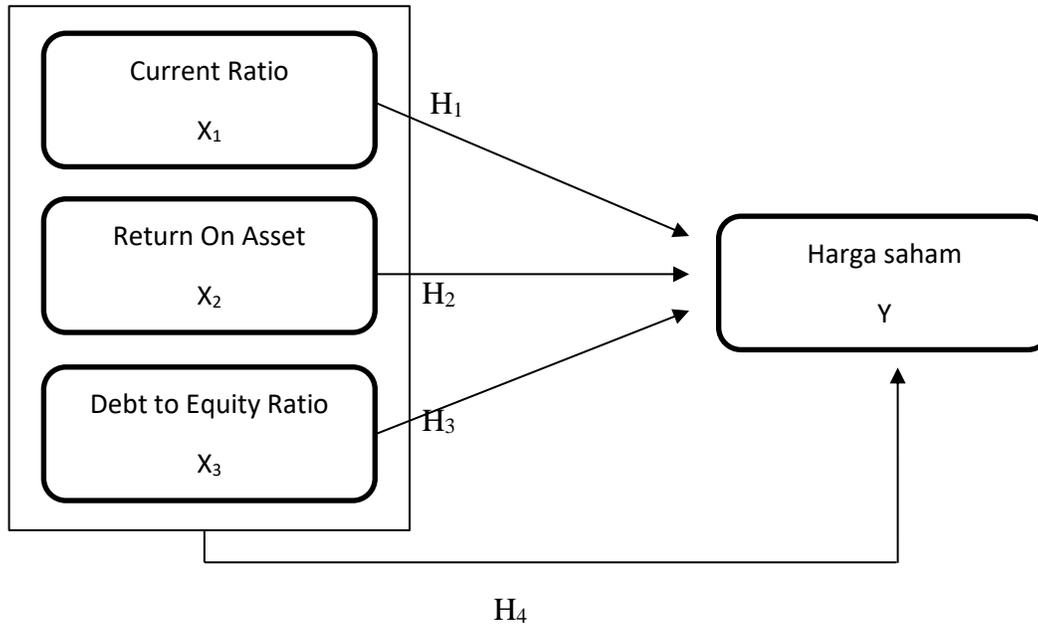
2.4.2.4 Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Menurut Sartono (2008: 70),” Dalam ranah pasar modal, harga saham dipengaruhi oleh dinamika permintaan dan penawaran. Ketika permintaan saham melampaui penawaran, hal ini cenderung mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, apabila penawaran saham lebih dominan, maka harga saham kemungkinan akan mengalami penurunan”. Menurut Tandelilin (2017: 227) hal ini didukung dengan teori efisiensi pasar bentuk lemah berarti semua informasi di masa lalu (historis) telah tercermin dalam harga yang terbentuk sekarang. Informasi harga sebelumnya tidak bisa digunakan untuk memprediksi perubahan harga di masa yang datang, karna sudah tercermin oada harga saat ini. Menurut Pandasari (2012), analisis fundamental berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan tentang efektivitas dan efisien dalam mencapai sasaran perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik mencerminkan kondisi positif terhadap harga saham perusahaan, karena semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya. Maka dari itu, kinerja perusahaan juga menjadi faktor penting untuk dianalisis sebelum berinvestasi.

Penjelasan diatas didukung oleh penelitian sebelumnya, di mana Samosir, Hottua., dkk (2019), Winata, S., dkk. (2023), Pane, Jordan., dkk. (2021), Firmasyah, I., dan Maharani, A. (2021), Pratiwi, S., dkk. (2020), Hasmirati., dan Akuba, A. (2020), Simbolon, J., dan Sudjiman, P. (2020), Mayanti., Y (2022), Siregar, Qahfi., dkk. (2021), Furniawan., dan Rosdianti, Fitri (2020), Rahmawati, Y., dan Hadian, H (2022), Simanullang, F., & Simanullang, S. (2022), dan Janaina, N., dan Yudiantoro, D. (2022) yang menyatakan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

H₄: *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) diduga berpengaruh secara simultan terhadap harga saham

Dari kerangka pemikiran yang telah dipaparkan di atas, berikut merupakan model kerangka yang menunjukkan hubungan anatara variabel independen dan variabel dependen:



Gambar 2. 1 Hipotesis Penelitian dan Kerangka Berpikir

2.4.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari suatu permasalahan yang kebenarannya harus diuji lebih lanjut secara empiris. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Diduga *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

H₂: Diduga *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham

H₃: Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham

H₄: Diduga *Current Ratio* (ROA), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *verifikatif* dengan metode *eksplanatory survey*. *Statistic Inferensial* digunakan sebagai teknik analisis dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan menjelaskan fenomena melalui hubungan antar variabel. Penelitian ini mengkaji pengaruh dan hubungan sebab-akibat antar variabel independen dan variabel dependen, dengan menggunakan *statistic inferensial* sebagai metode utama.

3.2 Objek, Unit Penelitian dan Lokasi Penelitian

Objek Penelitian dalam studi ini meliputi variabel independen dan variabel dependen. Variabel independent mencakup likuiditas yang direpresentasikan dengan *current ratio* (X1), profitabilitas direpresentasikan dengan *return on asset* (X3), dan solvabilitas yang direpresentasikan dengan *debt to equity ratio* (X3). Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham.

3.2.1 Objek Penelitian

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub sektor industri, karena mencakup berbagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini secara khusus meneliti perusahaan-perusahaan dalam sub sektor farmasi.

3.2.2 Unit Penelitian

Pada penelitian ini mengambil lokasi pada perusahaan-perusahaan yang berada dalam sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia sendiri berlokasi di Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara I Jalan Jendral Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Jenis data yang dijadikan dasar dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, khususnya data panel. Data kuantitatif mencakup informasi yang dinyatakan dalam bentuk angka, seperti jumlah, tingkat, perbandingan, dan volume. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2017), data panel merupakan kombinasi antara runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari Bursa Efek Indonesia melalui situs web resmi, seperti www.idx.co.id, www.finance.yahoo.com, dan www.sahamok.com.

3.4 Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Current Ratio (CR) (Variabel Independen/X1)	Current Asset Current Liabilities	= Current Asset / Current Liabilities	Ratio
Return On Asset (ROA) (Variabel Independen/X2)	Net Income Total Asset	= Net Income / Total Aset	Ratio
Debt to Equity Ratio (DER) (Variabel Independen/X3)	Total Liability Total Equity	= Total Liability / Total Equity	Ratio
Harga Saham (Variable Dependen/Y)	Harga Saham	Closing Price	Nominal

3.5 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan-perusahaan seb sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian.

Penetapan kriteria sampel dilakukan untuk memastikan akurasi dan validitas hasil penelitian. Kriteria yang dijadikan acuan untuk penentuan sampel meliputi:

1. Perusahaan Farmasi ayng terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama rentang waktu 6 tahun berturut-turut, di mulai dari tahun 2018 hingga 2023.
3. Laporan keuangan yang menyajikan secara terprinci komponen-komponen yang diperlukan untuk analisis.

Tabel 3. 2 Kriteria Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3
1	MERK	PT Merck Indonesia Tbk	√	√	√
2	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	√	√	√
3	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia	√		
4	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	√	√	√
5	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	√	√	√
6	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	√	√	√
7	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	√	√	√
8	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	√	√	√
9	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	√	√	√
10	PEHA	PT Phapros Tbk	√		
11	SOHO	PT Soho Global Health Tbk	√		

Setelah melalui proses seleksi sampe berdasarkan kriteria penelitian yang telah ditetapkan, perusahaan yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Sampel Perusahaan

NO	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	MERK	PT Merck Indonesia Tbk	23-Jul-1981
2	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	30-Jul-1991
3	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	17-Jun-1994
4	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	11-Nov-1994
5	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	11-Nov-1994
6	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	04-Jul-2001
7	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	16-Okt-2001
8	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18- Des-2013

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Data Sekunder

Dalam perhitungan sebuah penelitian memerlukan data yang digunakan sebagai permasalahan dari penelitian, salah satunya data sekunder. Data sekunder sendiri merupakan salah satu jenis data yang berasal dari sumber yang tidak secara langsung dipublikasikan secara luas. Dalam penelitian ini, laporan keuangan diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), sementara data lainnya diambil dari (www.idnfinancial.com), dan (www.lembarsaham.com).

2. Studi Kepustakaan

Dalam melakukan studi kepustakaan, penelitian melibatkan analisis mendalam dan tinjauan literatur yang luas untuk mengumpulkan data sekunder yang dapat digunakan sebagai dasar hubutis terkait dengan permasalahan yang sedang diselidiki. Informasi yang diperoleh dari studi ini dimaksudkan sebagai pertimbangan dan diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga untuk penulisan skripsi ini.

3.7 Metode Pengolahan/ Analisis Data

Metode analisis yang diterapkan bertujuan untuk menjawab rmusan masalah penelitian, yaitu apakah setiap variabel bebas memiliki dampak terhadap variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Seluruh proses pengolahan data penelitian dilakukan dengan batuan perangkat lunak computer, khususnya menggunakan Aplikasi *Microsoft E-views* 12.

3.7.1 Penentuan Model Estimasi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017: 276), dalam menentukan model estimasi menggunakan regresi data panel, ada beberapa langkah yang bisa diikuti sebagai berikut:

1. *Common effect model* atau *pooled least square* (PLS)

Model pendekatan *common effect* merupakan model yang sangat simpleks, dikarenakan hanya dengan menggabungkan data *cross section* dan *time series*. Model ini tidak terpengaruh oleh waktu dan unit individu, sehingga perilaku data perusahaan dianggap kosntan dalam periode tertentu. Estimasi model data panel dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS).

2. *Fixed effect model* (FEM)

Model Pendekatan *Fixed effect* menangani perbedaan antar subjek dengan mempertimbangkan perbedaan intersepnnya. Perbedaan ini bisa diakomodasi denan menggunakan variabel dummy. Model ini tetap memiliki perbedaan intersep untuk setiap unit. Jika perbedaan terjadi baik dari sisi *cross section* maupun *time series*, disebut efek satu arah. Metode yang sering digunakan adalah *square dummy variable*.

3. *Random effect model* (REM)

Model ini memperhitungkan ketertarikan antar variabel gangguan antar waktu dan antar individu. Salah satu keunggulam model ini adalah kemampuannya untuk mengatasi heteroskedastisitas. Model ini dikenal sebagai *Error Component Model* (ECM), dengan menggunakan teknik *Generalized Least Square*.

3.7.2 Penentuan Metode Uji Model Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017: 276), dalam menentukan model estimasi yang paling tepat untuk analisis data panel, berikut beberapa teknik pengujian yang dapat diterapkan:

1. Uji Chow

Uji ini berfungsi untuk menentukan model yang paling sesuai antara model *common effect* dan model *fixed effect*. Uji ini juga dikenal dengan uji F. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

H₀: Common Effect Model

H₁: Fixed Effect Model

Dasar penerimaan hipotesis dalam uji chow apabila profitabilitas Cross-section $F > 0,05$, maka H₀ diterima dan model yang dipilih adalah *Common Effect Model*. Namyn, apabila profitabilitas Cross-section $F < 0,05$, maka H₁ diterima, sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Teknik ini digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai anatar *Random Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₀: Random Effect Model

H₁: Fixed Effect Model

Dasar penerimaan hipotesis adalah jika probabilitas Cross-section $> 0,05$, maka H₀ diterima. Sebaliknya, jika probabilitas Cross-section $< 0,05$, maka H₁ diterima, sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Berikut Hipotesis yang digunakan:

H₀: Random Effect Model

H₁: Common Effect Model

Dasar penerimaan hipotesis adalah jika nilai lagrange multiplier $>$ nilai Chi-square, maka H₁ diterima yang mengindikasikan bahwa *Common Effect Model* lebih tepat digunakan. Sebaliknya, jika nilai lagrange multiplier $<$ nilai Chi-square, maka H₀ diterima, maka *Random Effect Model* lebih tepat digunakan.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Zulfikar (2016: 222), dalam melakukan analisis regresi linear, terdapat beberapa asumsi dasar yang harus diperhatikan, di antaranya:

1. Uji Normalitas

Menurut Zulfikar (2016: 223), pengujian normalitas data dilakukan untuk menentukan apakah data yang digunakan didalam penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Normalitas data dapat dilihat dari nilai signifikasinya, yaitu:

- a) Jika nilai Probabilitas *Jarque-Bera* $\geq 0,05$, maka distribusi adalah normal.
- b) Jika nilai Probabilitas *Jarque-Bera* $\leq 0,05$, maka distribusi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Zulfikar (2016: 224), pengujian ini dilakukan untuk menidentifikasi apakah terdapat korelasi di antar variabel bebas (*independent*) dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independent. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dalam regresi, langkah-langkah berikut dapat dijalan:

- a) Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $> 0,80$, maka data tersebut terjadi multikolinearitas.
- b) Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $< 0,80$, maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Zulfikar (2016: 224), tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menilai apakah terdapat *variance* yang tidak konsisten dalam residual antara pengamatan dalam model regresi. Homoskedastisitas terjadi jika *variance* residual tetap konstan antar pengamatan, sementara heteroskedastisitas terjadi jika *variance* berbeda-beda.

Uji Glesjer digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan meregresikan nilai mutlak dari residual terhadap variabel independent. Dalam menarik kesimpulan uji Glejser, pedoman yang digunakan sebagai berikut:

- a) Jika nilai probability $> 0,05$, maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai probability $< 0,05$, maka data terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Zulfikar (2016: 223), penggunaan uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi panel. Sebuah model regresi dianggap baik jika tidak mengalami autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

- a) $0 < DW < DL$, maka artinya ada autokorelasi positif.
- b) $DL \leq DW \leq DU$, maka artinya ragu-ragu.
- c) $DU \leq DW \leq 4-DU$, maka artinya tidak ada autokorelasi positif/negative.
- d) $4-DU \leq DW \leq 4-DL$, maka artinya ragu-ragu.
- e) $4-DL \leq D \leq 4$, ada autokorelasi.

3.7.4 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017: 276), "data panel terdiri dari kombinasi data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* mencakup satu atau lebih variabel yang diamati pada satu unit observasi selama periode waktu tertentu, sementara data *cross section* merupakan observasi dari beberapa unit pada satu titik waktu". Persamaan model regresi data panel dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{Harga saham} = \alpha + \beta_1 CR_{1it} + \beta_2 ROA_{2it} + \beta_3 DER_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat (Y), yang didasarkan pada variabel bebas (X)

X₁ = *Current Ratio* (CR)

X₂ = *Return On Asset* (ROA)

X₃ = *Debt to Equity Rasio* (DER)

i = Objek perusahaan

t = Waktu

ε = *Standard Error*

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Uji Secara Parsial (Uji T)

Menurut Priyanto (2022: 124), Uji secara parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis:

H₀: Tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

H₁: Ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan:

a. Berdasarkan nilai t hitung:

a) H₀ diterima bila $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (tidak berpengaruh)

b) H₀ ditolak bila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ (berpengaruh)

- b. Berdasarkan probabilitas:
 - a) H_0 diterima bila probabilitas $> 0,05$ (tidak berpengaruh)
 - b) H_0 ditolak bila probabilitas $\leq 0,05$ (berpengaruh)

3.7.5.2 Uji Koefisien Secara Simultan (Uji F)

Menurut Priyanto (2022: 125), uji secara simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap dependen.

H_a : Ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap dependen.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Berdasarkan F hitung:
 - a) H_0 diterima bila F hitung $\leq F$ table (tidak berpengaruh)
 - b) H_0 ditolak bila F hitung $> F$ table (berpengaruh)
- b. Berdasarkan nilai probabilitas:
 - a) H_0 diterima bila probabilitas $> 0,05$ (tidak berpengaruh)
 - b) H_0 ditolak bila probabilitas $\leq 0,05$ (berpengaruh)

3.7.5.3 Analisis Determinasi

Menurut Priyanto (2022: 126), koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar presentase variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Rentang nilai R^2 adalah $0 \leq R^2 \leq 1$, dimana nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan variasi yang lebih besar dalam variabel dependen. Sebagai contoh, jika nilai koefisien determinasi 0, maka model tidak mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Namun, jika nilai koefisien determinasi adalah 1, maka model mampu menjelaskan semua variasi dalam variabel dependen.

Adjusted R-square adalah nilai yang disesuaikan dari R-square (R^2), yang memperhitungkan jumlah variabel independent dalam model regresi. Nilai Adjusted R-square dirancang untuk mengatasi kelemahan R-square memberikan gambaran yang lebih akurat tentang seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen, terutama ketika model melibatkan tiga atau lebih variabel independent.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

4.1.1 Kegiatan dan Perkembangan Perusahaan

Berdasarkan uraian metodologi penelitian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, berikut hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan penulis. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu variabel independent (X) yang terdiri dari *Current Ratio* (X1), *Return On Asset* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3), dan variabel dependen yaitu Harga Saham. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Sumber dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* penyedia data yaitu (www.idx.co.id). Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang sudah diseleksi sesuai dengan kriteria *purposive sampling* yang telah diterapkan sebelumnya.

Berikut merupakan beberapa kriteria atau ketentuan yang peneliti gunakan dalam penelitian sampel diantaranya sebagai berikut:

1. Perusahaan Sub Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama 6 tahun berturut-turut dari tahun 2018-2023 secara lengkap.
3. Komponen-komponen yang diperlukan dalam proses perhitungan tercantum dengan jelas di dalam laporan keuangan.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, dapat diambil sampel sebanyak 8 perusahaan yang memenuhi kriteria di antaranya yaitu:

Tabel 4. 1 Daftar perusahaan Sub Sektor Farmasi yang menjadi Sampel

NO	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	MERK	PT Merck Indonesia Tbk	23-Jul-1981
2	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	30-Jul-1991
3	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	17-Jun-1994
4	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	11-Nov-1994
5	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	11-Nov-1994
6	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	04-Jul-2001
7	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	16-Okt-2001
8	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18-Des-2013

4.1.2 Profil Perusahaan Sub Sektor Farmasi

Berikut ini merupakan gambaran singkat terkait perusahaan Sub Sektor Farmasi yang menjadi sampel pada penelitian ini:

1. PT Merck Indonesia Tbk

Diangkat menjadi perusahaan publik pada tahun 1981, menjadikan PT Merck Indonesia Tbk sebagai perusahaan pertama yang terdaftar di Bursa Saham Indonesia. PT Merck Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang beroperasi di bidang farmasi yang mencakup perdagangan, ekspor-impor dan produksi obat-obatan. Produk yang diedarkan perusahaan ini antara lain, analgesik, syaraf, pernapasan, hormone, antibiotic, dan lainnya. Sebagai satu-satunya perusahaan Merck di Asia Tenggara yang memiliki kemampuan manufaktur, Merck Indonesia ditetapkan sebagai pusat produksi obat-obatan yang dibuatnya.

2. PT Kalbe Farma Tbk

PT Kalbe Farma Tbk didirikan pada tahun 1966 dari apotek kecil di sebuah bengkel. Pada Juli 1991 merupakan tahun pertama kali perusahaan ini melakukan IPO sebagai hasil dari pertumbuhannya. Saat ini PT Kalbe Farma Tbk memiliki empat divisi bisnis yaitu farmasi (obat resep), produk kesehatan konsumen, nutrisi, distribusi, dan logistic. Selain itu, perusahaan ini melakukan Penelitian obat-obatan, sel induk, dan bioteknologi.

3. Tempo Scan Pacific Tbk.

Didirikan pada tahun 1953 PT Tempo Pacific Tbk (TPSC) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang farmasi. Dengan memulai operasi komersialnya ditahun 1970, PT Tempo Pacific Tbk (TPSC) memproduksi produk farmasi dalam skala besar. Pada tahun 1977, anak perusahaanya mulai membuat produk kosmetik dan konsumen. Tahun 1994 merupakan tahun dimana perusahaan melakukan IPO, dan mulai berkembang ke Thailand tahun 2007, Filipina tahun 2010, dan Malaysia tahun 2012.

4. PT Darya-Varia Laboratoria Tbk

PT Darya-Varia Laboratorium Tbk (DVLA) memproduksi dan menjual kosmetik dan produk farmasi untuk pasar domestic dan internasional. Perdagangannya dimulai pada tahun 1976, dan melakukan IPO pada bulan November 1994. PT Darya-Varia Laboratorium Tbk (DVLA) memproduksi produk dengan standar internasional Good Manufacturing (c-GMP) saat ini dan standar yang ditetapkan oleh Badan Pengawasan Obat dan Makanan Nasional (BPOM) serta bersertifikat halal.

5. PT Indofarma Tbk

PT Indofarma Tbk (INAF) merupakan anak perusahaan dari Bio Farma yang berbisnis di bidang farmasi dan alat kesehatan. Hingga tahun 2020 perusahaan ini memproduksi 222 jenis obat dan 106 jenis alat kesehatan. Jenis obat Indofarma cukup lengkap mulai dari obat bebas seperti paracetamol sampai dengan obat keras yang harus menggunakan resep dari Dokter.

6. PT Kimia Farma Tbk

PT Kimia Farma Tbk (KAEF) adalah suatu perusahaan yang bergerak dibidang kesehatan yang sudah terintegrasi. Perusahaan ini sudah berdiri sejak tahun 1817 sebagai salah satu perusahaan industri farmasi yang didirikan oleh pemerintahan Hindia Belanda. Namun, pada tahun 1817 perusahaan ini dikenal dengan nama NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Pemerintah menggabungkan sebagian perusahaan farmasi di tahun 1958 yang kemudian berubah menjadi perusahaan farmasi negara dengan sebutan Bhinneka Kimia Farma. Pada tahun 1971 mengalami perubahan nama kembali menjadi perseroan terbatas dan perubahan tersebut berdampak sampai saat ini. Selanjutnya, pada bulan juli 2001 perusahaan ini melakukan IPO. KAEF memiliki aktivitas usaha berupa pemasaran, Penelitian dan pengembangan, pembuatan produk farmasi, ritel farmasi, perdagangan internasional serta distribusi dan perdagangan.

7. PT Pyridam Farma Tbk

PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) merupakan perusahaan yang beroperasi dibidang manufaktur dan pengembangan produk farmasi, penyedia jasa maklon dan perdagangan peralatan kesehatan. Perusahaan ini sudah berdiri sejak tahun 1976 sebagai pabrik kecil dan mulai bergerak secara luas setelah setahun kemudian, serta di tahun 2001 perusahaan tersebut melakukan IPO. PYFA memasarkan produknya di dalam dan di luar negeri.

8. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Dimulai pada tahun 1940 sebagai toko jamu, PT Industri Jamu dan Farmasi Muncul Tbk (SIDO) yang berpusat di Semarang. Berdiri sebagai perusahaan di tahun 1975, produk pertama perusahaan ini ialah Tolak Angin, ramuan jamu yang menjadi andalan sampai saat ini, dan ada 300 produk populer lainnya. Minuman energi seperti KukuBima, minuman susu jahe, dan vitamin C1000 merupakan produk populer dari perusahaan ini. Terdapat 3 anak perusahaan, yaitu PT Berlico Mulia Farma, PT Muncul Mekar, dan PT Semarang Herbal Indo Plant.

Setelah penjelasan mengenai perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Berikut ialah perolehan data, digambarkan dan dijelaskan dibawah ini:

1) Current Ratio

Berikut ini perkembangan Current Ratio yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023, sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Current Ratio (CR) Perusahaan Sampel Pada 2018-2023 (dalam persentase)

NO	Kode Perusahaan	CURRENT ASSET						Rata-rata Perusahaan (Rp)
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	
1	MERK	465,77	250,85	254,71	271,49	332,78	574,41	358,33
2	KLBF	465,77	435,47	411,60	444,52	377,12	490,81	437,55
3	TPSC	251,62	278,08	295,87	329,19	248,33	269,48	278,76
4	DVLA	288,90	291,33	251,91	256,54	300,20	285,72	279,10
5	INAF	99,50	188,08	135,61	135,04	87,65	16,16	110,34
6	KAEF	134,14	99,36	89,78	105,41	105,86	62,56	99,52
7	PYFA	275,75	352,77	289,04	129,62	181,91	194,25	237,22
8	SIDO	420,13	419,75	366,41	413,11	405,55	447,37	412,05
Rata-rata per thn		300,20	289,46	261,87	260,61	254,93	292,60	300,20
Maximum		465,77	435,47	411,60	444,52	405,55	574,41	437,55
Minimum		99,50	99,36	89,78	105,41	87,65	16,16	99,52
Standar Deviasi		141,50	113,60	107,54	130,35	120,30	200,80	126,21

Berdasarkan Tabel 4.2 rata-rata *current ratio* tertinggi yaitu pada KLBF sebesar 437,55% sedangkan yang terendah pada KAEF yaitu 99,52%. Berikut merupakan grafik kondisi *current ratio* pada 8 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel:



Gambar 4. 1 Grafik Current Ratio (CR) dan Harga Saham pada 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023.

Berdasarkan Tabel 4.2 dan Gambar 4.1, merupakan *current ratio* pada 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2018 nilai rata-rata *current*

ratio yaitu sebesar 300,20%. Perusahaan yang masuk kedalam kriteria adalah MERK, KLBF dan SIDO. Sementara itu, 5 perusahaan yang lain memiliki *current ratio* dibawah rata-rata. *Current ratio* tertinggi dimiliki oleh MERK dengan nilai 465,77% dan *current ratio* terendah dimiliki oleh KAEF dengan nilai sebesar 99,50%. Standar devisiasi variabel *current ratio* pada tahun 2018 adalah 141,50%.

Pada tahun 2019, nilai rata-rata *current ratio* yaitu sebesar 289,46%. Perusahaan yang masuk kedalam kriteria adalah KLBF, DVLA, PYFA dan SIDO. Sementara itu, 4 perusahaan yang memiliki *current ratio* dibawah rata-rata. *Current ratio* tertinggi dimiliki oleh KLBF dengan nilai 435,50% dan *current ratio* terendah dimiliki oleh KAEF dengan nilai sebesar 99,36%. Standar devisiasi variabel *current ratio* pada tahun 2019 adalah 113,60%.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *current ratio* yaitu sebesar 261,87%. Perusahaan yang masuk kedalam kriteria adalah KLBF, TPSC, PYFA dan SIDO. Sementara itu, 4 perusahaan yang memiliki *current ratio* dibawah rata-rata. *Current ratio* tertinggi dimiliki oleh KLBF dengan nilai 411,60% dan *current ratio* terendah dimiliki oleh KAEF dengan nilai sebesar 89,78%. Standar devisiasi variabel *current ratio* pada tahun 2020 adalah 107,54%.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata *current ratio* yaitu sebesar 260,61%. Perusahaan yang masuk kedalam kriteria adalah MERK, KLBF, TPSC, PYFA dan SIDO. Sementara itu, 3 perusahaan yang memiliki *current ratio* dibawah rata-rata. *Current ratio* tertinggi dimiliki oleh KLBF dengan nilai 444,52% dan *current ratio* terendah dimiliki oleh KAEF dengan nilai sebesar 105,41%. Standar devisiasi variabel *current ratio* pada tahun 2021 adalah 130,35%.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata *current ratio* yaitu sebesar 254,93%. Perusahaan yang masuk kedalam kriteria adalah MERK, KLBF, DVLA dan SIDO. Sementara itu, 4 perusahaan yang memiliki *current ratio* dibawah rata-rata. *Current ratio* tertinggi dimiliki oleh SIDO dengan nilai 405,55% dan *current ratio* terendah dimiliki oleh INAF dengan nilai sebesar 87,65%. Standar devisiasi variabel *current ratio* pada tahun 2022 adalah 120,30%.

Pada tahun 2023 nilai rata-rata *current ratio* yaitu sebesar 292,60%. Perusahaan yang masuk kedalam kriteria adalah MERK, KLBF dan SIDO. Sementara itu, 5 perusahaan yang memiliki *current ratio* dibawah rata-rata. *Current ratio* tertinggi dimiliki oleh MERK dengan nilai 574,41% dan *current ratio* terendah dimiliki oleh INAF dengan nilai sebesar 16,16%. Standar devisiasi variabel *current ratio* pada tahun 2023 adalah 200,80%.

2) Return On Asset

Berikut ini perkembangan Return On Asset yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023, sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Return On Asset (ROA) Perusahaan Sampel Pada 2018-2023 (dalam persentase)

NO	Kode Perusahaan	RETURN ON ASSET						Rata-rata Perusahaan (Rp)
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	
1	MERK	13,76	8,32	7,73	12,83	17,33	18,61	13,10
2	KLBF	13,76	12,52	12,41	12,59	8,99	3,16	10,57
3	TPSC	6,87	7,11	9,16	9,10	9,16	11,05	8,74
4	DVLA	11,92	12,12	8,16	7,03	7,43	7,17	8,97
5	INAF	-4,64	0,58	0,00	-1,87	-14,89	-16,13	-6,16
6	KAEF	4,72	0,09	0,12	1,63	-0,54	-10,36	-0,72
7	PYFA	4,52	4,90	9,67	0,68	18,12	-0,81	6,18
8	SIDO	19,89	22,88	24,26	30,99	27,07	23,88	24,83
Rata-rata per thn		8,85	8,56	8,94	9,12	9,08	4,57	8,19
Maximum		19,89	22,88	24,26	30,99	27,07	23,88	24,83
Minimum		-4,64	0,09	0,00	-1,87	-14,89	-16,13	-6,16
Standar Deviasiasi		7,57	7,41	7,63	10,40	12,78	13,63	9,23

Berdasarkan Tabel 4.3 rata-rata *return on asset* tertinggi yaitu pada SIDO sebesar 24,83% sedangkan yang terendah pada INAF yaitu -6.16%. Berikut merupakan grafik kondisi *current ratio* pada 8 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel:



Gambar 4. 2 Grafik Return On Asset (ROA) dan Harga Saham pada 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Gambar 4.2, merupakan *return on asset* pada 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2018 nilai rata-rata *return on asset* yaitu sebesar 8,85%. Perusahaan yang masuk kedalam kriteria adalah MERK, KLBF, DVLA dan SIDO. Sementara itu, 4 perusahaan yang lain memiliki *current ratio*

dibawah rata-rata. *Return On Asset* tertinggi dimiliki oleh SIDO dengan nilai 19,89% dan *return on asset* terendah dimiliki oleh INAF dengan nilai sebesar -4,64%. Standar deviasi variabel *return on asset* pada tahun 2018 adalah 7,57%.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *return on asset* yaitu sebesar 8,56%. Perusahaan yang masuk kedalam kriteria adalah KLBF, DVLA, PYFA dan SIDO. Sementara itu, 4 perusahaan yang lain memiliki *current ratio* dibawah rata-rata. *Return On Asset* tertinggi dimiliki oleh SIDO dengan nilai 22,88% dan *return on asset* terendah dimiliki oleh KAUF dengan nilai sebesar 0,09%. Standar deviasi variabel *return on asset* pada tahun 2019 adalah 7,41%.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *return on asset* yaitu sebesar 8,94%. Perusahaan yang masuk kedalam kriteria adalah KLBF, TPSC, PYFA dan SIDO. Sementara itu, 4 perusahaan yang lain memiliki *current ratio* dibawah rata-rata. *Return On Asset* tertinggi dimiliki oleh SIDO dengan nilai 24,26% dan *return on asset* terendah dimiliki oleh INAF dengan nilai sebesar 0,002%. Standar deviasi variabel *return on asset* pada tahun 2020 adalah 7,63%.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata *return on asset* yaitu sebesar 9,12%. Perusahaan yang masuk kedalam kriteria adalah MERK, KLBF dan SIDO. Sementara itu, 5 perusahaan yang lain memiliki *current ratio* dibawah rata-rata. *Return On Asset* tertinggi dimiliki oleh SIDO dengan nilai 30,99% dan *return on asset* terendah dimiliki oleh INAF dengan nilai sebesar -1,87%. Standar deviasi variabel *return on asset* pada tahun 2021 adalah 10,40%.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata *return on asset* yaitu sebesar 9,08%. Perusahaan yang masuk kedalam kriteria adalah MERK, TPSC, PYFA dan SIDO. Sementara itu, 4 perusahaan yang lain memiliki *current ratio* dibawah rata-rata. *Return On Asset* tertinggi dimiliki oleh SIDO dengan nilai 27,07% dan *return on asset* terendah dimiliki oleh INAF dengan nilai sebesar -14,89%. Standar deviasi variabel *return on asset* pada tahun 2022 adalah 12,78%.

Pada tahun 2023 nilai rata-rata *return on asset* yaitu sebesar 4,57%. Perusahaan yang masuk kedalam kriteria adalah MERK, TPSC, DVLA dan SIDO. Sementara itu, 4 perusahaan yang lain memiliki *current ratio* dibawah rata-rata. *Return On Asset* tertinggi dimiliki oleh SIDO dengan nilai 23,88% dan *return on asset* terendah dimiliki oleh INAF dengan nilai sebesar -16,13%. Standar deviasi variabel *return on asset* pada tahun 2023 adalah 13,63%.

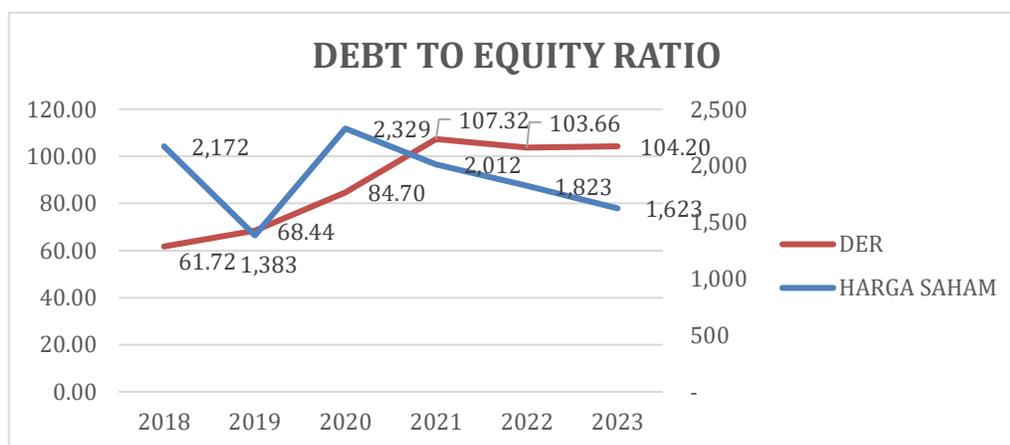
3) Debt to Equity Ratio

Berikut ini perkembangan Debt to Equity Ratio yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023, sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Sampel Pada 2018-2023 (dalam persentase)

NO	Kode Perusahaan	DEBT TO EQUITY RATIO						Rata-rata Perusahaan (Rp)
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	
1	MERK	18,64	51,69	51,78	50,03	37,03	20,35	38,25
2	KLBF	18,64	21,31	23,46	20,69	23,28	17,03	20,74
3	TPSC	44,86	44,58	42,77	40,27	50,04	40,30	43,80
4	DVLA	40,20	40,11	49,80	49,70	43,14	45,41	44,73
5	INAF	125,89	174,08	298,15	295,80	297,66	194,49	231,01
6	KAEF	173,24	147,58	147,17	145,58	117,94	175,08	151,10
7	PYFA	57,29	52,96	45,01	239,28	243,74	326,04	160,72
8	SIDO	14,99	15,17	19,49	17,22	16,43	14,91	16,37
Rata-rata per thn		61,72	68,44	84,70	107,32	103,66	104,20	88,34
Maximum		173,24	174,08	298,15	295,80	297,66	326,04	231,01
Minimum		14,99	15,17	19,49	17,22	16,43	14,91	16,37
Standar Devisiasi		57,59	59,01	94,94	107,65	108,57	114,97	80,78

Berdasarkan Tabel 4.3 rata-rata *debt to equity ratio* tertinggi yaitu pada INAF sebesar 231,01% sedangkan yang terendah pada SIDO yaitu 16,37%. Berikut merupakan grafik kondisi *current ratio* pada 8 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel:



Gambar 4. 3 Grafik Debt to Equity Ratio (DER) dan Harga Saham pada 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023.

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Gambar 4.3, merupakan *debt to equity ratio* pada 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2018 nilai rata-rata *debt to*

equity ratio yaitu sebesar 61,72%. Perusahaan yang masuk kedalam kriteria adalah INAF dan KAEF. Sementara itu, 6 perusahaan yang lain memiliki *debt to equity ratio* dibawah rata-rata. *Debt to equity ratio* tertinggi dimiliki oleh INAF dengan nilai 173,24% dan *return on asset* terendah dimiliki oleh SIDO dengan nilai sebesar 14,99%. Standar devisiasi variabel *debt to equity ratio* pada tahun 2018 adalah 57,59%.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *debt to equity ratio* yaitu sebesar 68,44%. Perusahaan yang masuk kedalam kriteria adalah INAF dan KAEF. Sementara itu, 6 perusahaan yang lain memiliki *debt to equity ratio* dibawah rata-rata. *Debt to equity ratio* tertinggi dimiliki oleh INAF dengan nilai 174,08% dan *return on asset* terendah dimiliki oleh SIDO dengan nilai sebesar 15,17%. Standar devisiasi variabel *debt to equity ratio* pada tahun 2019 adalah 59,01%.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *debt to equity ratio* yaitu sebesar 84,70%. Perusahaan yang masuk kedalam kriteria adalah MERK, INAF dan KAEF. Sementara itu, 6 perusahaan yang lain memiliki *debt to equity ratio* dibawah rata-rata. *Debt to equity ratio* tertinggi dimiliki oleh INAF dengan nilai 298,150 % dan *return on asset* terendah dimiliki oleh SIDO dengan nilai sebesar 19,49%. Standar devisiasi variabel *debt to equity ratio* pada tahun 2020 adalah 94,94%.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata *debt to equity ratio* yaitu sebesar 107,32%. Perusahaan yang masuk kedalam kriteria adalah INAF, KAEF dan PYFA. Sementara itu, 5 perusahaan yang lain memiliki *debt to equity ratio* dibawah rata-rata. *Debt to equity ratio* tertinggi dimiliki oleh INAF dengan nilai 295,80 % dan *return on asset* terendah dimiliki oleh SIDO dengan nilai sebesar 17,22%. Standar devisiasi variabel *debt to equity ratio* pada tahun 2021 adalah 107,65%.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata *debt to equity ratio* yaitu sebesar 103,66%. Perusahaan yang masuk kedalam kriteria adalah INAF, KAEF dan PYFA. Sementara itu, 5 perusahaan yang lain memiliki *debt to equity ratio* dibawah rata-rata. *Debt to equity ratio* tertinggi dimiliki oleh PYFA dengan nilai 326,04% dan *return on asset* terendah dimiliki oleh SIDO dengan nilai sebesar 14,91%. Standar devisiasi variabel *debt to equity ratio* pada tahun 2020 adalah 114,97%.

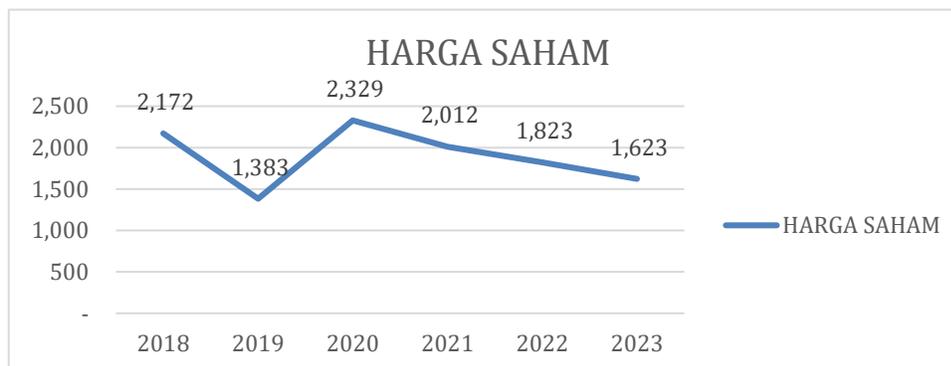
4) Harga Saham

Berikut ini perkembangan Harga Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023, sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Harga Saham Perusahaan Sampel Pada 2018-2023 (dalam rupiah)

NO	Kode Perusahaan	HARGA SAHAM						Rata-rata Perusahaan (Rp)
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	
1	MERK	4.300	2.850	3.280	3.690	4.880	4.180	3.863
2	KLBF	1.520	1.620	1.480	1.615	2.070	1.610	1.653
3	TPSC	1.390	1.395	1.400	1.500	1.410	1.835	1.488
4	DVLA	1.940	2.250	2.420	2.750	2.370	1.665	2.233
5	INAF	5.175	870	4.030	2.230	1.150	580	2.339
6	KAEF	2.600	1.250	4.250	2.430	1.085	1.445	2.177
7	PYFA	189	198	975	1.015	865	1.145	731
8	SIDO	417	633	799	865	755	525	666
Rata-rata per thn		2.172	1.383	2.329	2.012	1.823	1.623	1.894
Maximum		5.175	2.850	4.250	3.690	4.880	4.180	3.863
Minimum		189	198	799	865	755	525	666
Standar Devisiasi		1.766	863	1.376	950	1.359	1.143	1.025

Berdasarkan Tabel 4.6 rata-rata Harga Saham tertinggi yaitu pada MERK sebesar Rp.3.863 sedangkan yang terendah pada SIDO yaitu Rp.666. Berikut merupakan grafik kondisi *current ratio* pada 8 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel:



Gambar 4. 4 Grafik Harga Saham pada 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023

Berdasarkan Tabel 4.5 dan Gambar 4.4, merupakan harga saham pada 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2018 nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp.2.172. Perusahaan yang masuk kedalam kriteria adalah MERK, INAF dan KAEF. Sementara itu, 5 perusahaan yang lain memiliki harga saham dibawah rata-rata. Harga saham tertinggi dimiliki oleh INAF dengan nilai Rp.5.175 dan harga saham terendah dimiliki oleh PYFA dengan nilai sebesar Rp.189. Standar devisiasi variabel harga saham pada tahun 2018 adalah Rp.1.766.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp.1.383. Perusahaan yang masuk kedalam kriteria adalah MERK, KLBF, DVLA dan KAEF. Sementara itu, 4 perusahaan yang lain memiliki harga saham dibawah rata-rata. Harga saham tertinggi dimiliki oleh MERK dengan nilai Rp.2.850 dan harga saham terendah dimiliki oleh PYFA dengan nilai sebesar Rp.198. Standar deviasi variabel harga saham pada tahun 2019 adalah Rp.863.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp.2.329. Perusahaan yang masuk kedalam kriteria adalah MERK, DVLA, INAF dan KAEF. Sementara itu, 4 perusahaan yang lain memiliki harga saham dibawah rata-rata. Harga saham tertinggi dimiliki oleh KAEF dengan nilai Rp.4.250 dan harga saham terendah dimiliki oleh SIDO dengan nilai sebesar Rp.799. Standar deviasi variabel harga saham pada tahun 2020 adalah Rp.1.376.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp.2.012. Perusahaan yang masuk kedalam kriteria adalah MERK, DVLA, INAF dan KAEF. Sementara itu, 4 perusahaan yang lain memiliki harga saham dibawah rata-rata. Harga saham tertinggi dimiliki oleh MERK dengan nilai Rp.3.690 dan harga saham terendah dimiliki oleh SIDO dengan nilai sebesar Rp.869. Standar deviasi variabel harga saham pada tahun 2021 adalah Rp.950.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp.1.823. Perusahaan yang masuk kedalam kriteria adalah MERK, KLBF, dan DVLA. Sementara itu, 5 perusahaan yang lain memiliki harga saham dibawah rata-rata. Harga saham tertinggi dimiliki oleh MERK dengan nilai Rp.4.880 dan harga saham terendah dimiliki oleh SIDO dengan nilai sebesar Rp.755. Standar deviasi variabel harga saham pada tahun 2022 adalah Rp.1.359.

Pada tahun 2023 nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp.1.623. Perusahaan yang masuk kedalam kriteria adalah MERK, TPSC, DVLA. Sementara itu, 5 perusahaan yang lain memiliki harga saham dibawah rata-rata. Harga saham tertinggi dimiliki oleh MERK dengan nilai Rp.4.180 dan harga saham terendah dimiliki oleh SIDO dengan nilai sebesar Rp.525. Standar deviasi variabel harga saham pada tahun 2023 adalah Rp.1.143.

4.3 Pembahasan dan Interpretasi Analisis Data

4.3.1 Analisis Data

Tabel 4. 6 Harga Saham, Current Ratio, Return On Asset, dan Debt to Equity Ratio Pada 8 Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023

Kode Saham	Tahun	Harga Saham (Rp)	CR (%)	ROA (%)	DER (%)
MERK	2018	4300	465,77	13,76	18,64
	2019	2850	250,85	8,32	51,69
	2020	3280	254,71	7,73	51,78
	2021	3690	271,49	12,83	50,03
	2022	4880	332,78	17,33	37,03
	2023	4180	574,41	18,61	20,35
KLBF	2018	1520	465,77	13,76	18,64
	2019	1620	435,47	12,52	21,31
	2020	1480	411,60	12,41	23,46
	2021	1615	444,52	12,59	20,69
	2022	2070	377,12	8,99	23,28
	2023	1610	490,81	3,16	17,03
TPSC	2018	1390	251,62	6,87	44,86
	2019	1395	278,08	7,11	44,58
	2020	1400	295,87	9,16	42,77
	2021	1500	329,19	9,10	40,27
	2022	1410	248,33	9,16	50,04
	2023	1835	269,48	11,05	40,30
DVLA	2018	1940	288,90	11,92	40,20
	2019	2250	291,33	12,12	40,11
	2020	2420	251,91	8,16	49,80
	2021	2750	256,54	7,03	49,70
	2022	2370	300,20	7,43	43,14
	2023	1665	285,72	7,17	45,41
INAF	2018	5175	99,50	-4,64	125,89
	2019	870	188,08	0,58	174,08
	2020	4030	135,61	0,00	298,15
	2021	2230	135,04	-1,87	295,80
	2022	1150	87,65	-14,89	297,66
	2023	580	16,16	-94,89	-194,49
KAEF	2018	2600	134,14	4,72	173,24
	2019	1250	99,36	0,09	147,58
	2020	4250	89,78	0,12	147,17
	2021	2430	105,41	1,63	145,58
	2022	1085	105,86	-0,54	117,94

	2023	1445	62,56	-10,36	175,08
PYFA	2018	189	275,75	4,52	57,29
	2019	198	352,77	4,90	52,96
	2020	975	289,04	9,67	45,01
	2021	1015	129,62	0,68	239,28
	2022	865	181,91	18,12	243,74
	2023	1145	194,25	-0,81	326,04
SIDO	2018	417	420,13	19,89	14,99
	2019	633	419,75	22,88	15,17
	2020	799	366,41	24,26	19,49
	2021	865	413,11	30,99	17,22
	2022	755	405,55	27,07	16,43
	2023	525	447,37	23,88	14,91

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2023)

4.3.1.1 Uji Model Data Panel

Dengan melakukan uji model data panel untuk memilih diantara model *fixed effect*, *random effect*, atau *common effect* agar memilih model mana yang paling tepat dalam pengujiannya. Dalam pengujian data panel terdapat beberapa pengujian sebagai berikut:

1. Uji Chow

Pengujian yang digunakan dalam menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang tepat untuk mengestimasi data dalam penelitian dengan nilai signifikan 0,05.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.521122	(7,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	38.576206	7	0.0000

Hasil Uji Chow memperlihatkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section F* < 0,05 maka H1 diterima dan model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Pengujian statistik untuk menentukan model *fixed effect* atau *Random Effect* yang paling tepat untuk digunakan.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	40.418592	3	0.0000

Hasil Uji Hausman memperlihatkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* $< 0,05$ maka H_0 diterima dan model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

4.3.1.2 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Hasil uji data panel menunjukkan bahwa model yang paling cocok digunakan dengan penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan model regresi yang bermanfaat untuk menguji apakah nilai residul yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual yang berdistribusi normal merupakan model regresi yang baik. Distribusi dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Berikut merupakan hasil uji normalitas:

Gambar 4. 5 Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas memperlihatkan bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 0,021104 dengan probabilitas sebesar 0.989504. Dengan nilai probabilitas > 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui sebuah model regresi memiliki korelasi antara variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independent.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolineritas

	CR	ROA	DER
CR	1	0.7712816402377541	-0.7597051626330228
ROA	0.7712816402377541	1	-0.6650220861805362
DER	-0.7597051626330228	-0.6650220861805362	1

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel independent tidak ada yang lebih dari 0,8. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah adanya perbedaan varians antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Tabel 4. 10 Hasil Uji heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	109.3252	60.88138	1.795709	0.0807
CR	0.000285	0.000155	1.842018	0.0735
ROA	1.418014	2.042955	0.694099	0.4920
DER	-0.000962	0.000349	-2.752356	0.0791

Berdasarkan tabel di atas, nilai probabilitas semua variabel independent lebih dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang berfungsi untuk mengetahui apakah model regresi pada penelitian ini terdapat korelasi atau tidak. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4. 11 Uji Autokorelasi

R-squared	0.690359	Mean dependent var	202.5604
Adjusted R-squared	0.606672	S.D. dependent var	311.1672
S.E. of regression	195.1512	Akaike info criterion	13.58348
Sum squared resid	1409107.	Schwarz criterion	14.01229
Log likelihood	-315.0034	Hannan-Quinn criter.	13.74553
F-statistic	8.249320	Durbin-Watson stat	2.572078
Prob(F-statistic)	0.000001		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa Durbin-Watson sebesar 2.572078. Dengan melihat table DW, jumlah variabel 3($k=3$) dan jumlah observasi 48 ($n=48$) maka diperoleh $DU= 1.6708$. Jadi $4-DU= 2.3292$. Sehingga $DU < DW < 4-DU$ atau $1.6708 < 2.572078 < 2.3292$, karena nilai DW berada diantara DU dan 4-DU maka artinya tidak terjadi autokorelasi.

4.3.1.3 Hasil Uji Regresi Data Panel

Uji regresi data panel dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak di antara dua atau lebih variabel independent terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023. Berikut merupakan hasil pengolahan uji regresi data panel:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: HS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/06/24 Time: 15:48				
Sample: 2018 2023				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-0.001041	0.000572	-1.821057	0.0767
ROA	21.86188	6.902590	3.167200	0.0031
DER	-0.001652	0.000646	-2.557804	0.0148
C	457.4214	179.5777	2.547207	0.0151
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.690359	Mean dependent var	202.5604	
Adjusted R-squared	0.606672	S.D. dependent var	311.1672	
S.E. of regression	195.1512	Akaike info criterion	13.58348	
Sum squared resid	1409107.	Schwarz criterion	14.01229	
Log likelihood	-315.0034	Hannan-Quinn criter.	13.74553	
F-statistic	8.249320	Durbin-Watson stat	2.572078	
Prob(F-statistic)	0.000001			

Berdasarkan hasil pengolahan data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect* maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 DER_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{Harga Saham} = 457.421408482 - 0.00104102962517 * CR + 21.8618829944 * ROA - 0.00165182311538 * DER$$

Berdasarkan persamaan di atas, penjelasan persamaan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 457.421408482 artinya jika *current ratio*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* nilainya 0, maka harga saham memiliki nilai sebesar 457.421408482 artinya jika variabel Y (harga saham) tidak dipengaruhi variabel X maka nilai konstantanya adalah 457.421408482.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) bernilai negatif yaitu sebesar 0.00104102962517 artinya setiap peningkatan *Current Ratio* (CR) sebesar satu persen, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0.00104102962517 persen, dari angka tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif terhadap *current ratio* (X_1) terhadap harga saham (Y).
3. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Asset* (ROA) bernilai positif yaitu sebesar 21.8618829944 artinya setiap peningkatan *Current Ratio* (CR) sebesar satu persen, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 21.8618829944 persen, dari angka tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif terhadap *return on asset* (X_2) terhadap harga saham (Y).
4. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai negatif yaitu sebesar 0.00165182311538 artinya setiap peningkatan *Current Ratio* (CR) sebesar satu persen, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0.00165182311538 persen, dari angka tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif terhadap *debt to equity ratio* (X_3) terhadap harga saham (Y).

4.3.1.4 Uji Hipotesis

4.3.1.4.1 Koefisien Regresi Data Panel Secara Parsial (uji t)

Estimasi model regresi data panel secara parsial atau Uji t koefisien secara parsial digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel independent secara parsial. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 4. 13 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-0.001041	0.000572	-1.821057	0.0767
ROA	21.86188	6.902590	3.167200	0.0031
DER	-0.001652	0.000646	-2.557804	0.0148
C	457.4214	179.5777	2.547207	0.0151

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

H₁: *Current Ratio* (CR) diduga berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan perolehan hasil dari koefisien variabel *Current Ratio* (CR) dengan proksi bernilai negatif yaitu sebesar -0.001041 dan nilai probabilitas sebesar 0.0767. Nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0.0767 > 0,05$), artinya bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Dapat disimpulkan bahwa H₁ ditolak.

2. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) diduga berpengaruh terhadap Harga Saham

H₂: *Return On Asset* (ROA) diduga berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan perolehan hasil dari koefisien variabel *Return On Asset* (ROA) dengan proksi bernilai positif yaitu sebesar 21.86188 dan nilai probabilitas sebesar 0.0031. Nilai probabilitas uji t lebih kecil dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0.0031 < 0,05$), artinya bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham. Dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) diduga berpengaruh terhadap Harga Saham

H₃: *Debt to Equity Ratio* (DER) diduga berpengaruh negatif terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan perolehan hasil dari koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan proksi bernilai negatif yaitu sebesar -0.001652 dan nilai probabilitas sebesar 0.0148. Nilai probabilitas uji t lebih kecil dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0.0148 < 0,05$), artinya bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham. Dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima.

4.3.1.4.2 Koefisien Regresi Data Panel Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F atau uji koefisien regresi secara simultan merupakan pengujian semua variabel independent yang dimasuka dalam model untuk mengetahui apakah memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau bariabel terikat. Dengan itu, untuk mengetahui apakah variabel (X) yaitu *current ratio*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham, dengan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4. 14 Hasil Uji f

R-squared	0.690359	Mean dependent var	202.5604
Adjusted R-squared	0.606672	S.D. dependent var	311.1672
S.E. of regression	195.1512	Akaike info criterion	13.58348
Sum squared resid	1409107.	Schwarz criterion	14.01229
Log likelihood	-315.0034	Hannan-Quinn criter.	13.74553
F-statistic	8.249320	Durbin-Watson stat	2.572078
Prob(F-statistic)	0.000001		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji koefisien regresi data panel secara simultan atau uji f menunjukkan bahwa *F-statistic* sebesar 8.249320 dengan probabilitas dibawah 0,05 yakni ($0,000001 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *current ratio*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima.

4.3.1.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) dan *Adjusted R-square* yaitu sebesar 0.606672. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *current ratio*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham sebesar 0.606672 atau 60,6672%, sedangkan sisanya sebesar 39,3328% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

Nilai *adjust R-Square* yaitu sebesar 0.690359, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *current ratio*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham sebesar 0.690359 atau 69,0359%, sedangkan sisanya sebesar 30,9641% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

4.4.2 Pembahasan

4.4.2.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *current ratio* bernilai negatif yaitu sebesar -0.001041 dan nilai probabilitas sebesar 0.0767. Nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0.0767 > 0,05$), artinya bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diperoleh hasil bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *current ratio* dapat diduga tidak baik dikarenakan kurangnya ketersediaan aset likuid mengindikasikan penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih, dan

penumpukkan persediaan. Hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan dan kerusakan finansial di masa mendatang disaat terjadi perluang investasi.

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Firmasyah, I., dan Maharani, A. (2021), menjelaskan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Pratiwi, S., dkk. (2020), menjelaskan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

4.4.2.2 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *return on asset* bernilai positif yaitu sebesar 21.86188 dan nilai probabilitas sebesar 0.0031. Nilai probabilitas uji t lebih kecil dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0.0031 < 0,05$), artinya bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham. Dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disebutkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan *return on asset* memiliki kemampuan memprediksi harga saham yang signifikan. *Return on asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Dapat diartikan bahwa perusahaan mengelola kinerja perusahaan dengan baik. Hal ini sejalan dengan model dividen konstanta pada penilaian saham menyatakan semakin tinggi nilai *return on asset* maka semakin tinggi harga saham. Dengan begitu, *return on asset* yang tinggi mencerminkan kondisi perusahaan yang baik diikuti dengan meningkatnya harga saham.

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian sebelumnya, di mana Hasmirati., dan Akuba, A. (2020), menjelaskan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian Winata, S., dkk. (2023), menjelaskan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian Pane, Jordan., dkk. (2021), menjelaskan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Simbolon, J., dan Sudjiman, P. (2020), menjelaskan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham.

4.4.2.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *debt to equity ratio* bernilai negatif yaitu sebesar -0.001652 dan nilai probabilitas sebesar 0.0148. Nilai probabilitas uji t lebih kecil dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0.0148 < 0,05$), artinya bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham. Dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* maka semakin tinggi juga harga saham. Perusahaan berhasil memanfaatkan hutang dengan baik dan efisien memberikan pengaruh yang baik terhadap nilai perusahaan. Nilai hutang yang tinggi belum tentu mengisyaratkan perusahaan berisiko selama perusahaan mengoptimalkan hutang yang ada. Hal ini sejalan dengan teori *trade-off* dalam struktur modal yang mengemukakan bahwa semakin tinggi utang, akan semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan. Peningkatan utang yang terlalu berlebih akan menimbulkan risiko keuangan (*financial distress*) dan tingkat biaya kebangkrutan (*cost of bankruptcy*). Semakin tinggi penggunaan utang maka akan semakin tinggi nilai perusahaan, tetapi nilai perusahaan tersebut mulai menurun pada titik tertentu, Pada titik tersebut, tingkat utang merupakan tingkat optimal. Struktur modal yang optimal dicapai ketika nilai perusahaan berada pada puncaknya, yaitu ketika terjadi keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan dari penggunaan utang dan ekuitas.

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian sebelumnya, di mana Rahmawati, Y., dan Hadian, H (2022), menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian Firmasyah, I., dan Maharani, A. (2021) menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Simanullang, F., & Simanullang, S. (2022), menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Janaina, N., dan Yudiantoro, D. (2022), menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh *current ratio*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023 seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai *R square* yaitu sebesar 0.606672, yang berarti bahwa variansi dari nilai profitabilitas dapat diterangkan oleh variabel *current ratio*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* sebesar 0.606672 atau 60,6672%, sedangkan sisanya sebesar 39,3328% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini. Nilai *adjusted R-Square* yaitu sebesar 0.690359, hal ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* memberikan kontribusi pengaruh sebesar 0.690359 atau 69,0359%, sedangkan sisanya sebesar 30,9641% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

Adapun kesimpulan uji secara parsial dan simultan sebagai berikut:

1. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *current ratio* bernilai negatif yaitu sebesar -0.001041 dan nilai probabilitas sebesar 0.0767. Nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0.0767 > 0,05$), artinya bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak.
2. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *return on asset* bernilai positif yaitu sebesar 21.86188 dan nilai probabilitas sebesar 0.0031. Nilai probabilitas uji t lebih kecil dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0.0031 < 0,05$), artinya bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham. Dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.
3. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *debt to equity ratio* bernilai negatif yaitu sebesar -0.001652 dan nilai probabilitas sebesar 0.0148. Nilai probabilitas uji t lebih kecil dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0.0148 < 0,05$), artinya bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham. Dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara simultan antara variabel *current ratio*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* menunjukkan adanya pengaruh terhadap Harga Saham. Hasil uji koefisien regresi data panel secara simultan atau *f-statistic* sebesar 8.249320 dengan probabilitas dibawah 0,05 yakni ($0,000001 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *current ratio*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai “Pengaruh *Current ratio*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023”. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi investor perlu mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan untuk menentukan kelayakan investasi dan menghindari potensi kerugian. Penilaian ini penting untuk memastikan bahwa investasi tersebut memiliki prospek yang baik dan dapat memberikan keuntungan bagi investor, dengan tingginya *current ratio* dapat diduga tidak baik dikarenakan kurangnya ketersediaan aset likuid mengindikasikan penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih, dan penumpukkan persediaan. Hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan dan kerusakan finansial di masa mendatang disaat terjadi peluang investasi.
2. Bagi Manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan dengan cermat faktor-faktor yang digunakan oleh investor dalam proses pengambilan keputusan investasi. Dikarenakan dengan meningkatnya return on assets suatu laba perusahaan dapat memberikan pengaruh positif terhadap perusahaan. Selain itu dengan tinggi der dapat dilihat sebagai risiko bagi perusahaan. Namun, dengan perusahaan berhasil memanfaatkan hutang dengan baik dan efisien dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap nilai perusahaan Hal ini penting untuk meningkatkan daya tarik investasi perusahaan serta memastikan bahwa strategi keuangan dan operasional yang diimplementasikan sejalan dengan ekspektasi pasar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang periode observasi dan meningkatkan jumlah sampel guna memperoleh hasil yang komprehensif dan representatif. Selain itu, penelitian selanjutnya dianjurkan untuk menambahkan variabel dari faktor-faktor internal maupun eksternal perusahaan yang diduga memiliki pengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arifin, Agus. 2018. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Basuki, A., dan Prawoto, N. 2017. *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis*. Jakarta: Raja grafindo persada.
- Darmadji., dan Fakhruudin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia (pendekatan tanya jawab) (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Das, Subhash. 2013. *Business Accounting and Financial Management*. New Delhi: PHI Learning Private Limited
- Bridgham, E., dan Joel, F, Houston. 2020. *Fundamentals of financial Management. Fourteenth Edition*. USA: Cengage Learning.
- Gitman, Lawrence, J., dan Chad, J, zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance*. 14th. Edition. Global Edition: Pearson Education.
- Hantono., dan Rahmi, N. U. 2018. *Pengantar Akuntansi Investasi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Harjito, Agus, D., dan Hartono. 2013. *Manajemen Keuangan, Edisi kedua*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Hermuningsih, Sri. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grafindo.
- Horne, J., dan Wachowicz, J. 2013. *Fundamentals of Finance Management*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Jeff, Madura. 2015. *International Financial Management 13th Edition*. Boston USA: Cengage Learning.
- Jogiyanto. 2008. “*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*”. edisi kedua. Penerbit BPPE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi kedua*. Depok: Rajawali Pers.
- Kuncoro, M. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi Keempat, Jakarta: Erlangga.
- Munawir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua*. Liberty: Yogyakarta. Pande.

- Priyanto, D. 2022. *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linear dengan SPSS & Analisis Regresi Data Panel dengan Eviews*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sartono, Agus. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BFE. Yogyakarta.
- Sudana, I. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta Ekonisia.
- Syamsuddin, Lukman. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: PT Kasinius.
- Kusmawati, Yeti. 2022. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Surabaya: Cipta Media Kusuma.
- Husna, Suad., dan Pudjiastuti, Enny. 2018. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Jurnal:

- Firmasyah, I., dan Maharani, A. 2021. Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar Di BEI. LAND JOURNAL. Vol.2, No.1. e-ISSN: 2716-263X. Politeknik Pos Indonesia.
<https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i1.1033>.
- Furniawan., dan Rosdianti, Fitri. 2020. Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham. The Asia Pacific Journal of Management Studies. Vol 7, No 2. E-ISSN: 2502-7050. STIE La Tansa Mashiro. Rongkasbitung. <http://dx.doi.org/10.55171/v7i2.460>.
- Hasmirati., dan Akuba, A. 2020. Dampak Return On Equity, Return On Asset, dan Net Profit Margin pada Harga Saham PT Gudang Garam Tbk. Jurnal Manajemen Bisnis. Vol.7, No. 1. e-ISSN: 2621-1971. Universitas Ichsan Gorontalo.
<https://doi.org/10.33096/jmb.v7i1.416>.
- Janaina, N., dan Yudiantoro, D. 2022. Pengaruh EPS, ROE dan DER terhadap Harga Saham Properti dan Real Estate yang Terdaftar di JII70. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, Vol.5, No.2. e-ISSN: 762-771.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1314>.

- Mayanti., Y. 2022. Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. AIMS (Jurnal Accounting Information System). Vol. 5, No.1. e-ISSN: 2621-7279. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <https://doi.org/10.32627/aims.v5i1.246>.
- Morellec, Erwan. 2001. Asset liquidity, capital stricture, and secured debt. Journal of Financial Economics. Vol. 61, No. 2. E-ISSN: 0304-405. Elsevier Science. [https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(01\)00059-9](https://doi.org/10.1016/S0304-405X(01)00059-9).
- Pane, Jordan., dkk. 2021. Pengaruh DAR, ROA, CR Terhadap Harga Saham di Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019. ECO BISMA (Journal of Economics, Business and Management). Vol 8, No 2. E-ISSN: 2620-3391. Labuhanbatu University. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i2.2076>.
- Pratiwi, S., dkk. 2020. Pengaruh CR, DER dan EPS terhadap Harga Saham Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk. JIMBI (Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis). Vol 1, No. 1. E-ISSN: 2549-6298. Universitas Medan Area. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v1i2.403>.
- Rahmawati, Yustika., dan Hadian, H. 2022. The Influence of Debt on Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER) on stock. International Journal of Financial, Accounting, and Management (IJFAM). Vol 3, No 4. ISSN: 2656-3355. Widyatama University. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v3i4.225>.
- Samosir, Hottua., dkk. 2019. Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2013-2017. RISET & JURNAL AKUNTANSI (Owner). Vol.04, No.2. e-ISSN: 2548-9224. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.120>.
- Saputra., F. 2022. *Analysis Effect Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Price Earning Ratio (PER) on Stock Prices of Coal Companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2018-2021*. DIJEFA (Dinasti International Journal Of Economics Finance and Accounting). Vol. 3, No. 1. e-ISSN: 2721-303X. Bhayangkara Jakarta Raya University. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v3i1.1238>.
- Simanullang, F., & Simanullang, S. 2022. *The effect of current ratio (CR), debt equity ratio (DER), and net profit margin (NPM) on stock price*. Priviet Social Sciences

Journal. Vol. 2, No. 1. e-ISSN: 2798-6314. *Tama Jagakarsa University*.
<https://doi.org/10.55942/pssj.v2i1.135>.

Simbolon, J., dan Sudjiman, P. 2020. Pengaruh ROA dan ROE terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *EKONOMIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis)*. Vol.13, No.4a. ISSN: 1979-0856. Universitas Advent Indonesia.
<https://doi.org/10.58303/jeko.v13i4a.2419>.

Siregar, Qahfi., dkk. 2021. Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *UMSU PUSKIIBI*. Vol 2, No 1. e-ISSN: 2714-8785. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
<https://doi.org/10.30596/snk.v2i1.8426>.

Sudirman., dkk. 2020. *The Effect of Current Ratio and Debt to Asset Ratio on Net Profit Margin and Stock Prices: A Study of Basic Industry and Chemicals Companies*. *IJSRST (International Journal of Scientific Research in Science and Technology)*. Vol. 7, No. 5. e-ISSN: 2395-602X. *University Of Allauddin Makassar*.
<https://doi.org/10.32628/IJSRST207561>.

Weiss, L., Wruck, K., 1998. Information problems, conflicts of interest, and asset stripping: Chapter 11's failure in the case of Eastern Airlines. *Journal Of Financial Economics* 48. 55-97.

Winata, S., dkk. 2023. Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. *eCO-Buss (Economy and Bussiness)*. Vol.5, No.3. e-ISSN: 2622-4305. Universitas Buddhi Dharma.
<https://doi.org/10.32877/eb.v5i3.596>.

Web:

www.indonesiainvestments.com

www.djkn.kemenkeu.go.id

www.news.detik.com

www.dataindonesia.id/

www.kemenperin.go.id/

www.ekon.go.id/

www.bisnis.com

www.idx.com

www.finance.yahoo.com

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Naashiroh

Alamat : Kp. Pondok Menteng, Desa Citapen, No.09, Rt/Rw
03/04, Kec. Ciawi, Kab. Bogor, Jawa Barat.

Tempat dan Tanggal Lahir : Bogor, 29 Desember 2001

Agama : Islam

Pendidikan :

- SD : SDN Srogol 01
- SMP : SMPN 01 Ciawi
- SMA : SMAN 01 Megamendung
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 16 Oktober 2024

(Naashiroh)

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023

NO	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	MERK	PT Merck Indonesia Tbk	23-Jul-1981
2	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	30-Jul-1991
3	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	17-Jun-1994
4	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	11-Nov-1994
5	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	11-Nov-1994
6	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	04-Jul-2001
7	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	16-Okt-2001
8	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18-Des-2013

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Lampiran 1. 2 Perhitungan *Current Ratio* (CR) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023

NO	EMITEN	TAHUN	Current Asset (dalam rupiah)	Current Liabilities (dalam rupiah)	CR (%)
1	MERK	2018	Rp 10.648.288.386.726	Rp 2.286.167.471.594	465,77
		2019	Rp 675.010.699.000	Rp 269.085.165.000	250,85
		2020	Rp 678.404.760.000	Rp 266.348.137.000	254,71
		2021	Rp 768.122.706.000	Rp 282.931.352.000	271,49
		2022	Rp 795.587.313.000	Rp 239.074.429.000	332,78
		2023	Rp 718.193.526.000	Rp 125.031.384.000	574,41
2	KLBF	2018	Rp 10.648.288.386.726	Rp 2.286.167.471.594	465,77
		2019	Rp 11.222.490.978.401	Rp 2.577.108.805.851	435,47
		2020	Rp 13.075.331.880.715	Rp 3.176.726.211.674	411,60
		2021	Rp 15.712.209.507.638	Rp 3.534.656.089.431	444,52
		2022	Rp 16.710.229.570.163	Rp 4.431.038.459.634	377,12
		2023	Rp 15.917.724.100.860	Rp 3.243.168.544.925	490,81
3	TPSC	2018	Rp 5.130.662.268.849	Rp 2.039.075.034.449	251,62
		2019	Rp 5.432.638.388.008	Rp 1.953.608.306.055	278,08
		2020	Rp 5.941.096.184.235	Rp 2.008.023.494.282	295,87
		2021	Rp 6.238.985.603.903	Rp 1.895.260.237.723	329,19
		2022	Rp 7.684.414.116.558	Rp 3.094.411.014.465	248,33
		2023	Rp 7.591.846.728.494	Rp 2.817.179.527.424	269,48
4	DVLA	2018	Rp 1.203.372.372.000	Rp 416.537.366.000	288,90
		2019	Rp 1.280.212.333.000	Rp 439.444.037.000	291,33
		2020	Rp 1.400.241.872.000	Rp 555.843.521.000	251,91
		2021	Rp 1.526.661.913.000	Rp 595.101.699.000	256,54

		2022	Rp 1.447.973.511.000	Rp 482.343.743.000	300,20
		2023	Rp 1.440.981.383.000	Rp 504.329.407.000	285,72
5	INAF	2018	Rp 595.366.294.443	Rp 598.352.435.689	99,50
		2019	Rp 829.103.602.342	Rp 440.827.007.421	188,08
		2020	Rp 1.134.732.820.080	Rp 836.751.938.323	135,61
		2021	Rp 1.411.390.099.989	Rp 1.045.188.438.355	135,04
		2022	Rp 863.577.052.312	Rp 985.245.941.033	87,65
		2023	Rp 198.991.900.314	Rp 1.231.087.955.072	16,16
6	KAEF	2018	Rp 6.378.008.236.000	Rp 4.754.842.439.000	134,14
		2019	Rp 7.344.787.123.000	Rp 7.392.140.277.000	99,36
		2020	Rp 6.093.103.998.000	Rp 6.786.941.897.000	89,78
		2021	Rp 6.303.473.591.000	Rp 5.980.180.556.000	105,41
		2022	Rp 8.501.422.281.000	Rp 8.030.857.184.000	105,86
		2023	Rp 5.886.662.752.000	Rp 9.409.735.166.000	62,56
7	PYFA	2018	Rp 91.387.136.759	Rp 33.141.647.397	275,75
		2019	Rp 95.946.418.919	Rp 27.198.123.189	352,77
		2020	Rp 129.342.420.572	Rp 44.748.565.283	289,04
		2021	Rp 326.430.905.577	Rp 251.838.113.066	129,62
		2022	Rp 540.992.487.118	Rp 297.388.368.548	181,91
		2023	Rp 570.538.460.472	Rp 293.714.677.536	194,25
8	SINDO	2018	Rp 1.547.666.000.000	Rp 368.380.000.000	420,13
		2019	Rp 1.716.235.000.000	Rp 408.870.000.000	419,75
		2020	Rp 2.052.081.000.000	Rp 560.043.000.000	366,41
		2021	Rp 2.244.707.000.000	Rp 543.370.000.000	413,11
		2022	Rp 2.194.242.000.000	Rp 541.048.000.000	405,55
		2023	Rp 2.066.770.000.000	Rp 461.979.000.000	447,37

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Lampiran 1. 3 Perhitungan *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

NO	EMITEN	TAHUN	Earning After Tax (dalam rupiah)	Total Asset (dalam rupiah)	ROA (%)
1	MERK	2018	Rp 2.497.261.964.757	Rp 18.146.206.145.369	13,76
		2019	Rp 78.256.797.000	Rp 940.060.986.000	8,32
		2020	Rp 71.902.263.000	Rp 929.901.046.000	7,73
		2021	Rp 131.660.834.000	Rp 1.026.266.866.000	12,83
		2022	Rp 179.837.759.000	Rp 1.037.647.240.000	17,33
		2023	Rp 178.240.003.000	Rp 957.814.110.000	18,61
2	KLBF	2018	Rp 2.497.261.964.757	Rp 18.146.206.145.369	13,76
		2019	Rp 2.537.601.823.645	Rp 20.264.726.862.584	12,52

		2020	Rp 2.799.622.515.814	Rp 22.564.300.317.374	12,41
		2021	Rp 3.232.007.683.281	Rp 25.666.635.156.271	12,59
		2022	Rp 2.450.083.412.291	Rp 27.241.313.025.674	8,99
		2023	Rp 853.873.249.319	Rp 27.057.568.182.323	3,16
3	TPSC	2018	Rp 540.378.145.887	Rp 7.869.975.060.326	6,87
		2019	Rp 595.154.912.874	Rp 8.372.769.580.743	7,11
		2020	Rp 834.369.751.682	Rp 9.104.657.533.366	9,16
		2021	Rp 877.817.637.643	Rp 9.644.326.662.784	9,10
		2022	Rp 1.037.527.882.044	Rp 11.328.974.079.150	9,16
		2023	Rp 1.250.247.953.060	Rp 11.315.730.833.410	11,05
4	DVLA	2018	Rp 200.651.968.000	Rp 1.682.821.739.000	11,92
		2019	Rp 221.783.249.000	Rp 1.829.960.714.000	12,12
		2020	Rp 162.072.984.000	Rp 1.986.711.872.000	8,16
		2021	Rp 146.505.337.000	Rp 2.082.911.322.000	7,03
		2022	Rp 149.375.011.000	Rp 2.009.139.485.000	7,43
		2023	Rp 146.336.365.000	Rp 2.042.171.821.000	7,17
5	INAF	2018	-Rp 57.580.512.150	Rp 1.241.756.182.342	-4,64
		2019	Rp 7.961.966.026	Rp 1.383.935.194.286	0,58
		2020	Rp 30.020.709	Rp 1.713.334.658.849	0,00
		2021	-Rp 37.571.241.226	Rp 2.011.879.396.142	-1,87
		2022	-Rp 228.487.671.595	Rp 1.534.000.446.508	-14,89
		2023	-Rp 321.000.075.536	Rp 1.989.828.977.658	-16,13
6	KAEF	2018	Rp 535.085.322	Rp 11.329.090.864	4,72
		2019	Rp 15.890.439	Rp 18.352.877.132	0,09
		2020	Rp 20.425.757	Rp 17.562.816.674	0,12
		2021	Rp 289.888.789	Rp 17.760.195.040	1,63
		2022	-Rp 109.782.957	Rp 20.353.992.893	-0,54
		2023	-Rp 1.821.483.017	Rp 17.585.297.583	-10,36
7	PYFA	2018	Rp 8.447.447.988	Rp 187.057.163.854	4,52
		2019	Rp 9.342.718.039	Rp 190.786.208.250	4,90
		2020	Rp 22.104.364.267	Rp 228.575.380.866	9,67
		2021	Rp 5.478.952.440	Rp 806.221.575.272	0,68
		2022	Rp 275.472.011.358	Rp 1.520.568.653.644	18,12
		2023	-Rp 12.321.975.449	Rp 1.521.232.660.433	-0,81
8	SINDO	2018	Rp 663.849.000.000	Rp 3.337.628.000.000	19,89
		2019	Rp 807.689.000.000	Rp 3.529.557.000.000	22,88
		2020	Rp 934.016.000.000	Rp 3.849.516.000.000	24,26
		2021	Rp 1.260.898.000.000	Rp 4.068.970.000.000	30,99
		2022	Rp 1.104.714.000.000	Rp 4.081.442.000.000	27,07
		2023	Rp 950.648.000.000	Rp 3.980.706.000.000	23,88

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Lampiran 1. 4 Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023

NO	EMITEN	TAHUN	Total Liability (dalam rupiah)	Total Ekuitas (dalam rupiah)	DER(%)
1	MERK	2018	Rp 2.851.611.349.015	Rp 15.294.594.796.354	18,64
		2019	Rp 307.049.328.000	Rp 594.011.658.000	51,69
		2020	Rp 317.218.021.000	Rp 612.683.025.000	51,78
		2021	Rp 342.223.078.000	Rp 684.043.788.000	50,03
		2022	Rp 280.405.591.000	Rp 757.241.649.000	37,03
		2023	Rp 161.935.317.000	Rp 795.878.793.000	20,35
2	KLBF	2018	Rp 2.851.611.349.015	Rp 15.294.594.796.354	18,64
		2019	Rp 3.559.144.386.553	Rp 16.705.582.476.031	21,31
		2020	Rp 4.288.218.173.294	Rp 18.276.082.144.080	23,46
		2021	Rp 4.400.757.363.148	Rp 21.265.877.793.123	20,69
		2022	Rp 5.143.984.823.285	Rp 22.097.328.202.389	23,28
		2023	Rp 3.937.546.172.108	Rp 23.120.022.010.215	17,03
3	TPSC	2018	Rp 2.437.126.989.832	Rp 5.432.848.070.494	44,86
		2019	Rp 2.581.733.610.850	Rp 5.791.035.969.893	44,58
		2020	Rp 2.727.421.825.611	Rp 6.377.235.707.755	42,77
		2021	Rp 2.769.022.665.619	Rp 6.875.303.997.165	40,27
		2022	Rp 3.778.216.973.720	Rp 7.550.757.105.430	50,04
		2023	Rp 3.250.094.041.108	Rp 8.065.636.792.302	40,30
4	DVLA	2018	Rp 482.559.876.000	Rp 1.200.261.863.000	40,20
		2019	Rp 523.881.726.000	Rp 1.306.078.988.000	40,11
		2020	Rp 660.424.729.000	Rp 1.326.287.143.000	49,80
		2021	Rp 691.499.183.000	Rp 1.391.412.139.000	49,70
		2022	Rp 605.518.904.000	Rp 1.403.620.581.000	43,14
		2023	Rp 637.739.728.000	Rp 1.404.432.093.000	45,41
5	INAF	2018	Rp 692.043.117.445	Rp 549.713.064.897	125,89
		2019	Rp 878.999.867.350	Rp 504.935.327.036	174,08
		2020	Rp 1.283.008.182.330	Rp 430.326.476.519	298,15
		2021	Rp 1.503.569.486.636	Rp 508.309.909.506	295,80
		2022	Rp 1.447.651.934.795	Rp 486.348.511.713	297,66
		2023	Rp 1.563.981.235.924	Rp 804.152.258.266	194,49
6	KAEF	2018	Rp 7.182.832.797	Rp 4.146.258.067	173,24
		2019	Rp 10.939.950.304	Rp 7.412.926.828	147,58
		2020	Rp 10.457.144.628	Rp 7.105.672.046	147,17
		2021	Rp 10.528.322.405	Rp 7.231.872.635	145,58
		2022	Rp 11.014.702.563	Rp 9.339.290.330	117,94
		2023	Rp 11.192.592.254	Rp 6.392.705.329	175,08
7	PYFA	2018	Rp 68.129.603.054	Rp 118.927.560.800	57,29
		2019	Rp 66.060.214.687	Rp 124.725.993.563	52,96

		2020	Rp 70.943.630.711	Rp 157.631.750.155	45,01
		2021	Rp 639.121.007.816	Rp 267.100.567.456	239,28
		2022	Rp 1.078.211.166.403	Rp 442.357.487.241	243,74
		2023	Rp 1.164.172.956.454	Rp 357.059.703.979	326,04
8	SINDO	2018	Rp 435.014.000	Rp 2.902.614.000	14,99
		2019	Rp 464.850.000	Rp 3.064.707.000	15,17
		2020	Rp 627.776.000	Rp 3.221.740.000	19,49
		2021	Rp 597.785.000	Rp 3.471.185.000	17,22
		2022	Rp 575.967.000	Rp 3.505.475.000	16,43
		2023	Rp 504.765.000	Rp 3.385.941.000	14,91

Lampiran 1. 5 Rekapitulasi Data

Kode Saham	Tahun	Harga Saham (Rp)	CR (%)	ROA (%)	DER(%)
MERK	2018	4300	465,77	13,76	18,64
	2019	2850	250,85	8,32	51,69
	2020	3280	254,71	7,73	51,78
	2021	3690	271,49	12,83	50,03
	2022	4880	332,78	17,33	37,03
	2023	4180	574,41	18,61	20,35
KLBF	2018	1520	465,77	13,76	18,64
	2019	1620	435,47	12,52	21,31
	2020	1480	411,60	12,41	23,46
	2021	1615	444,52	12,59	20,69
	2022	2070	377,12	8,99	23,28
	2023	1610	490,81	3,16	17,03
TPSC	2018	1390	251,62	6,87	44,86
	2019	1395	278,08	7,11	44,58
	2020	1400	295,87	9,16	42,77
	2021	1500	329,19	9,10	40,27
	2022	1410	248,33	9,16	50,04
	2023	1835	269,48	11,05	40,30
DVLA	2018	1940	288,90	11,92	40,20
	2019	2250	291,33	12,12	40,11
	2020	2420	251,91	8,16	49,80
	2021	2750	256,54	7,03	49,70
	2022	2370	300,20	7,43	43,14
	2023	1665	285,72	7,17	45,41
INAF	2018	5175	99,50	-4,64	125,89
	2019	870	188,08	0,58	174,08
	2020	4030	135,61	0,00	298,15
	2021	2230	135,04	-1,87	295,80

	2022	1150	87,65	-14,89	297,66
	2023	580	16,16	-94,89	-194,49
KAEF	2018	2600	134,14	4,72	173,24
	2019	1250	99,36	0,09	147,58
	2020	4250	89,78	0,12	147,17
	2021	2430	105,41	1,63	145,58
	2022	1085	105,86	-0,54	117,94
	2023	1445	62,56	-10,36	175,08
PYFA	2018	189	275,75	4,52	57,29
	2019	198	352,77	4,90	52,96
	2020	975	289,04	9,67	45,01
	2021	1015	129,62	0,68	239,28
	2022	865	181,91	18,12	243,74
	2023	1145	194,25	-0,81	326,04
SIDO	2018	417	420,13	19,89	14,99
	2019	633	419,75	22,88	15,17
	2020	799	366,41	24,26	19,49
	2021	865	413,11	30,99	17,22
	2022	755	405,55	27,07	16,43
	2023	525	447,37	23,88	14,91